

**MANAJEMEN PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
BERBASIS *AGRICULTURE* DI PONDOK PESANTREN
AL-MAWADDAH KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh:

HUSNAL FUADA MUCHTAR

1503036031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husnal Fuada Muchtar

NIM : 1503036031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MANAJEMEN PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* BERBASIS
AGRICULTURE DI PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH
KUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 juli 2019

Saya yang menyatakan

Husnal Fuada Muchtar
NIM. 1503036031

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Pendidikan *Entrepreneurship* berbasis
Agriculture di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Nama : Husnal Fuada M

NIM : 1503036031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Agama Islam

Telah diuji kan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Fatkurroji, M.Pd

NIP : 19750705200501 1001

Prof.Dr. Nur Uhbiyati

NIP: 195202081976122001

Penguji I

Penguji II

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP:197708162005011003

Drs.Wahyudi, M.Pd

NIP:196803141995031001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag

NIP. 19710915199703 1003

Dr. Fatkurroji, M.Pd.

NIP.19750705200501 1001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pendidikan Entrepreneurship berbasis Agriculture di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus**
Nama : Husnal Fuada Muchtar
NIM : 1503036031
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 196911141994031003

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Peran <i>Entrepreneurship</i>	30
Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 3.1 : Analisis Data	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan <i>Entrepreneur</i>	25
Table 4.1 : Persiapan Kegiatan.....	70
Tabel 4.2 : Jadwal Piket Harian.....	73
Tabel 4.4: Penghasilan Santri.....	81

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Pendidikan Entrepreneurship berbasis Agriculture di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus**
Nama : Husnal Fuada Muchtar
NIM : 1503036031
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,

Dr. Fatkurroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

Husnal Fuada Muchtar, 1503036031. Manajemen Pendidikan *Entrepreneurship* Berbasis *Agriculture* Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Penelitian terhadap manajemen pendidikan *entrepreneurship* berbasis *Agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah kudu memiliki peran penting sebagai acuan untuk menghasilkan lembaga yang mampu melahirkan peserta didik yang produktif dan mandiri. Peneliti ini mengambil fokus permasalahan : 1) bagaimana perencanaan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pesantren Al-Mawaddah?, 2) bagaimana pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di Pesantren Al-Mawaddah, 3) bagaimana evaluasi pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pesantren Al-Mawaddah kudu?

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, datanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi melalui triangulasi lalu dianalisis dengan teknik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di pesantren Al-Mawaddah kudu terdiri dari penanaman komitmen belajar, membuat jadwal kegiatan dan mempersiapkan perlengkapan kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan orientasi pembelajaran kewirausahaan, piket harian berbasis *agriculture* serta pembelajaran *entrepreneurship* berbasis *agriculture* dan eduwisata. Adapun evaluasi pendidikan melalui Pengawasan harian yang dilakukan saat kegiatan sehari-hari dan pengumpulan buku *entrepreneurship* untuk melihat seberapa banyak penghasilan santri setiap sebulan sekali.

Hasil penelitian ini memberikan saran bahwa: perlunya program pelatihan untuk menambah wawasan teori *entrepreneur* santri, perlunya mendatangkan tentor dari luar, dan pemberian motivasi kepada santri.

Kata kunci: Manajemen pendidikan, *entrepreneurship*, *agriculture*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	101
Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara.....	105
Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing.....	114
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 5: Surat Telah Penelitian.....	116
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	117
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	122

2. Pelaksanaan pendidikan entrepreneur.....	85
3. Evaluasi pendidikan entrepreneur.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
C. Kata penutup	95

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Mad:

a> = a panjang
i> = i panjang
u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو
ai = اِي
iy = اِي

MOTTO

“Lembaga yang Hebat berawal dari perencanaan yang kuat,
pelaksanaan yang tepat serta evaluasi yang Akurat oleh Tim
Manajemen Handal”

a. Pengertian pendidikan entrepreneurship	23
b. Peran pendidikan entrepreneurship	30
c. Klasifikasi entrepreneurship	32
d. Ruang Lingkup entrepreneurship	34
e. Tujuan dan Manfaat Entrepreneurship	36
f. Karakteristik Entrepreneurship	37
g. Skill Entrepreneur	38
3. Manajemen Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> berbasis <i>Agriculture</i>	41
B. Kajian Pustaka	51
C. Kerangka Berfikir	56

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56
G. Uji Keabsahan Data	59

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	63
1. Perencanaan pendidikan entrepreneur	66
2. Pelaksanaan pendidikan entrepreneur	72
3. Evaluasi pendidikan entrepreneur	78
B. Analisis Data	82
1. Perencanaan pendidikan entrepreneur	82

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : MANAJEMEN PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP	
A. Deskripsi Teori	9
1. Konsep Dasar Manajemen.....	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Prinsip Manajemen.....	11
c. Fungsi Manajemen	13
2. Pendidikan Entrepreneurship berbasis Agriculture ...	23

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta semoga disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa mengikuti dan dan menegakkan syari'at-Nya.

Alhamdulillah atas pertolongan dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Entrepreneurship berbasis Agriculture di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Usaha dalam menyelesaikan skripsi ini memang tidak bisa lepas dari berbagai kendala dan hambatan, namun penulis dapat menyelesaikan walaupun masih banyak kekurangan yang ada. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada hamba-hamba Allah yang telah membantu dan menjadi motivasi penulis sehingga karya sederhana ini bisa diselesaikan, diantaranya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St yang telah memberi izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan sekretaris jurusan Dr. Fatkurroji, M.Pd yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini
4. Pembimbing 1 Drs. Abdul Wahid, M.Ag dan pembimbing 2 Dr.Fatkurroji, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan

pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Kepada pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah kudu dan segenap santri yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkup UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Ibunda tercinta Asmah Hayyi dan Ayahanda tersayang Muchtar Nuhung yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, doa yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materil yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi dengan lancar.
8. Pengasuh pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang Abah Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag dan Umi Dr. Hj. Arikhah yang senantiasa memfasilitasi berbagai kegiatan kepenulisan, mengarahkan, menasehati serta mendoakan penulis sebagai santrinya sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar santri Darul Falah Be-Songo Khususnya Asrama B5 dan C9 juga Santri Be-Songo Angkatan 2015 yang senantiasa mendukung dan memotifasi penulis agar semangat dalam menulis skripsi.
10. Rekan-rekan KKN Posko 81 yang senantiasa saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman seperjuangan MPI A angkatan 2015 yang senantiasa saling memotivasi dan mengingatkan agar tetap semangat berjuang menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dan menyusun skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan suatu apapun selain ucapan terimakasih dan doa yang dapat dipanjatkan semoga Allah SWT

menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan, Aamin.

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitupun dengan penulisan skripsi yang penulis susun tentu terdapat kekurangan, baik dari sistematika penulisan, referensi, pemilihan diksi, dan beberapa aspek inti didalamnya.

Oleh karena itu, penulis membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi semua pembaca, amin.

Semarang, 12 Juli 2019

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai tujuan searah dengan pendidikan lainnya, yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan. Adapun tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Adanya pendidikan pesantren bertujuan mempersiapkan generasi bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan baik di kemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniyah, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang fokus utamanya

¹ Undang undang Nomer 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Ayat (2).

menyelenggarakan pendidikan diniyah, sedangkan apabila di dalamnya juga diselenggarakan pendidikan formal, kegiatan keterampilan, teknologi dan lain lain, maka itu merupakan pengembangan diri dari pesantren itu sendiri.

Dalam perkembangannya, pesantren hadir dengan beragam model kurikulum pendidikan. kecanggihan teknologi dan ketatnya persaingan dalam dunia kerja menjadikan timbulnya kekhawatiran para pengasuh pondok pesantren terhadap pendidikan santri yang hanya terfokus pada kurikulum pembelajaran agama saja tanpa adanya integrasi pengetahuan umum, teknologi maupun pelatihan *skill*. Pengasuh pondok pesantren khawatir jika santri didiknya tidak dapat bersaing dalam dunia kerja, sehingga menjadi pengangguran karena tidak dapat diserap oleh lapangan pekerjaan yang disebabkan kurangnya *skill* dan juga kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini diperkuat oleh penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa 8% jumlah lulusan Diploma dan 25% lulusan Universitas makin banyak yg tidak bekerja, hal ini disebabkan oleh keterampilan yang tidak sesuai kebutuhan dan penyediaan lapangan kerja yang terbatas.²

Oleh karena itu, banyak kita jumpai pesantren modern dengan kurikulum yang menyajikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, keterampilan, *entrepreneurship*, maupun teknologi yang

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis dan teoritis, yaitu :

1. Manfaat praktis

- a. Memberi gambaran tentang manajemen pendidikan pesantren *entrepreneurship* berbasis *agriculture* sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara dan pengelola pesantren
- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta *setting* yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian ini
- c. Memberi informasi kepada masyarakat tentang pendidikan pesantren yang bermutu, khususnya pendidikan pesantren yang selama ini dianggap belum bermutu dan tertinggal oleh perkembangan zaman.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan terutama pengembangan sistem manajemen pesantren, perencanaan program, sistem evaluasi pendidikan dan pengawasan pendidikan pesantren.

² Yosepha Pusparisa, Badan Pusat Statistika (BPS), <https://katadata.co.id/>, dikutip pada tanggal 10 April 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus?
3. Bagaimana pengawasan program pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

tujuannya agar santri memiliki kecakapan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan salah satu program pendidikan yang banyak kita temui di pesantren. Adanya pendidikan *entrepreneurship* ini diharapkan dapat menjadi solusi dari keterbatasan lapangan kerja sehingga dapat membentuk jiwa wirausaha santri agar mampu hidup mandiri dan sejahtera tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Salah satu dari berbagai pondok pesantren di Indonesia yang menerapkan pendidikan *entrepreneurship* adalah pondok pesantren Al-Mawaddah yang terletak di Jekulo Kudus. Pesantren ini tidak hanya membekali santrinya dengan ilmu agama saja, akan tetapi juga membekali santrinya dengan pendidikan *entrepreneurship* melalui program Wirausaha di pesantren tersebut.

Usaha yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Mawaddah ini begitu beragam, kreatif, dan inovatif berbasis *agriculture*, mulai dari pertanian dan perkebunan modern, ada juga tanaman sayuran dan buah- buahan dengan memanfaatkan hidroponik dan *green house*, serta memiliki agriwisata/ eduwisata dengan memanfaatkan *design* perkebunan kreatif.³ Selain itu, Pesantren Al-Mawaddah telah menghasilkan banyak produk olahan kripik buah yang telah di pasarkan diberbagai toko, juga

³ Observasi Pra Riset di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 04 Mei 2019.

memiliki produk inovatif berupa tepung moraf yang berasal dari singkong sebagai pengganti terigu yang telah banyak dimanfaatkan oleh perusahaan produk jenang maupun *cake*. Dari berbagai aktivitas *entrepreneurship* dan produk yang dihasilkan inilah pondok pesantren Al-Mawaddah meraih penghargaan “Pesantren *Entrepreneur of The Year 2018*” dan penghargaan “Adikarya Guna Nusantara” 2015 untuk membina 4 kabupaten dalam budidaya pertanian.

Prestasi yang dicapai oleh pondok pesantren Al-Mawaddah ini tentu saja buka hal yang mudah, akan tetapi diperlukan proses yang tidak singkat dan manajemen pengelolaan yang tepat. Manajemen yang efektif akan memberikan kontribusi positif bagi kualitas lembaga dan menghasilkan lulusan yang mandiri dan memiliki perekonomian yang sejahtera.

Menurut Mastuhu didalam bukunya menuliskan bahwasanya penelitian tentang efektifitas lembaga dan pengembangannya di beberapa negara mengindikasikan bahwa “kualitas kepemimpinan dan manajemen merupakan variabel terpenting untuk menentukan sukses atau tidaknya suatu lembaga dalam mendidik anak”.⁴ Kualitas tidak terjadi begitu saja, tapi ia memerlukan suatu sistem manajemen yang efektif dan efisien.⁵ pentingnya profesionalitas manajemen itu karena lembaga

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1984), hlm. 72.

⁵ Fahrurrozi, *Perencanaan Pengembangan pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm 72.

pendidikan ibaratnya sebuah industri, lembaga pendidikan pesantren berusaha mengelola para santri sebagai input untuk dididik menjadi manusia terdidik sesuai tujuannya sebagai output dari proses pendidikan.⁶

Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan pendidikan pesantren *entrepreneurship* berbasis *agricultur* di Al-Mawaddah Kudus, maka perlu adanya manajemen yang baik dalam mengelola semua sumberdaya pendukung yang ada agar tujuan dari pendidikan *entrepreneurship* dapat tercapai dengan efektif dan efisien, sehingga terbentuklah santri yang memiliki keterampilan berwirausaha, berjiwa mandiri, dan memiliki ekonomi yang sejahtera.

Oleh sebab itu, peneliti akan mendeksripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* yang dipraktikkan di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, dan akan dijadikan objek kajian dalam penelitian ini. Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi model pendidikan pesantren *entrepreneurship* yang dapat dijadikan alternatif bagi lembaga- lembaga pendidikan pesantren maupun lembaga pendidikan umum lainnya.

⁶Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), hlm. 81.

BAB II
MANAJEMEN PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
BERBASIS *AGRICULTURE*

A. Deskripsi Teori

Pada kajian teori ini akan membahas mengenai konsep dasar manajemen, dan Pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture*.

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian manajemen

Dari segi bahasa, manajemen dalam bahasa arab adalah “*al-idaroh*”. Istilah ini berasal dari kata kerja “*idaroh*”¹. Sedangkan dalam bahasa inggris berasal dari kata kerja “*manage*” berasal dari kata “*manus*” yang berarti “*to control by hand*” yang berarti mengatur, mengurus, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan.²

Dari segi terminologis terdapat beberapa pendapat, menurut Jones and Goerge yang dikutip oleh Jhon Suprihanto menjelaskan bahwa “*management is the planning, organizing, leading, and controlling of human and other resources to achieve organizational goals*

¹ A.W.Munawwir & M. Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif , 2007), hlm. 550.

² Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hlm. 3.

efficiently and effectively".³ Penegertian manajemen sebagaimana dijelaskan Jones & Goerge ini adalah "suatu perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif".

Sementara ahli lain berpendapat bahwa "manajemen adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjalin kerjasama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif".⁴ sementara itu ada juga yang menyatakan : "manajemen adalah kemampuan membuat orang lain melakukan kegiatan tertentu atau bekerja sesuai dengan tujuan organisasi, dengan mengajak dan menggerakkannya agar bekerjasama secara efektif dan efisien".⁵ Sondang P. Siagian mengatakan bahwa "manajemen adalah suatu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil yang optimal dalam rangka pencapaian tujuan tertentu".⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami, bahwa dalam manajemen terdapat 3 inti utama yaitu: 1)

³Jhon Suprihanton, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2014), hlm. 3.

⁴Iwa sukiswa, *Dasar – Dasar Umum Manajemen pendidikan*, (Bandung : tarsito, 1986), hlm. 13.

⁵Hadari Nawawi, *Manajemen Strategis Organisasi Non Profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi bidang pendidikan*, (Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2000), hlm. 24.

⁶Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), hlm. 52.

aktivitas pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan, 2) dilakukan oleh sekelompok orang , 3) proses tersebut memiliki tujuan bersama agar dapat ditempuh secara efektif dan efisien.

b. Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar manajemen dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.⁷ Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen yaitu:

- 1) pembagian kerja, semakin seseorang menjadi spesialis, maka pekerjaannya juga semakin efisien.
- 2) Otoritas, manajer harus memberi perintah atau tugas supaya orang dapat bekerja disiplin, setiap anggota organisasi harus menghormati peraturan dalam organisasi
- 3) Kesatuan arah berdasarkan satu rencana
- 4) Kesatuan perintah, setiap anggota harus menerima perintah dari satu orang saja, agar tidak terjadi konflik perintah
- 5) Pengutamaan kepentingan umum atau organisasi daripada kepentingan pribadi

⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 12.

6) Pemberian kontra pribadi.⁸

Sedangkan menurut Nanang Fattah dalam buku yang berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan*, bahwasanya Prinsip-prinsip manajemen ada 4 yaitu :

1) Prinsip Manajemen berdasarkan Sasaran (MBS)

MBS merupakan teknik manajemen yang membantu memperjelas dan menjabarkan tahapan tujuan organisasi. Dengan MBS dilakukan proses penentuan tujuan bersama antara manajer tingkat atas dan manajer tingkat bawah agar serasi dengan tujuan organisasi.

2) Prinsip Manajemen Berdasarkan Orang

Manajemen berdasarkan orang merupakan suatu konsep manajemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi.

3) Prinsip Manajemen Berdasarkan Informasi

Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan manajer disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen yaitu suatu sistem

bisa lepas dari kemampuan manajemen yang profesional dalam mengelola semua sumberdaya pendukung. Mulai dari perencanaan yang mantap, sistematis, terpadu, berkelanjutan, dan komprehensif. Begitupula dengan fungsi manajemen yang sangat penting lainnya seperti pengorganisaian, pengawasan maupun evaluasi.

Pada akhirnya, Keberhasilan dalam memeneje pendidikan *entrepreneurship* berbasis agriculture di pesantren Al-Maawaddah akan mengantarkan pada tercapainya tujuan secara efektif dan efisien, yaitu menghasilkan output santri yang memiliki kreatif, kompetitif, serta memiliki jiwa mandiri untuk membentuk perekonomian sejahtera bagi diri sendiri dan masyarakat luas.

⁸ Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang : Rafi Sarana Perkasa, 2012), Hlm. 31.

Berawal dari kekhawatiran pengasuh lembaga terhadap daya saing dalam dunia perekonomian dan pekerjaan yang ketat. Jumlah lulusan disetiap lembaga setiap tahunnya tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga orang yang tidak memiliki totalitas *skill* dalam bidang yang ditekuninya akan tergeser oleh derasnya arus persaingan di masyarakat. Sehingga pesantren tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama saja, akan tetapi mengajarkan santri untuk hidup mandiri melalui pendidikan *entrepreneurship*.

Pendidikan *entrepreneurship* merupakan salah satu solusi yang efektif untuk membangun perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Pondok pesantren Al-mawaddah Kudus adalah pesantren *entrepreneurship* yang melatih santrinya untuk mandiri melalui wirausaha. Al-Maawaddah memiliki banyak kegiatan *entrepreneur* yang berbasis *agriculture*, di antaranya: Menanam sayuran melalui media hidroponik, Menanam jenis buah- buahan, padi organik dan ubi, Membuat kripik dari buah-buahan, dan memiliki eduwisata yang setiap santri bertugas untuk menjadi narasumber dikegiatan tersebut. semua kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menanamkan jiwa kemandirian santri.

Kegiatan *entrepreneurship* yang diterapkan di pondok pesantren Al- Mawaddah Kudus memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak

yang menyediakan informasi untuk menejer secara teratur.⁹

Pada intinya, Prinsip manajemen merupakan pedoman dalam kegiatan pengelolaan organisasi oleh elemen atau orang yang berada dalam ruang lingkup manajemen tersebut. Tanpa adanya penerapan prinsip-prinsip tersebut dengan efektif dan efisien maka profesionalitas manajemen tidak bisa tercapai dengan baik.

c. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut Soebagio Admodiwiro, “fungsi adalah karakteristik suatu tindakan atau fungsi adalah tugas khusus atau persyaratan pelaksanaan suatu pekerjaan yang harus diperhatikan oleh seseorang.”¹⁰

Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam proses tersebut memerlukan beberapa tahapan dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan manajemen dapat berhasil dan mencapai apa yang diinginkan.

Ada banyak pendapat mengenai fungsi manajemen, sedangkan menurut Henry Fayol, fungsi manajemen terdiri

⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 33- 45.

¹⁰Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang : Rafi Sarana Perkasa, 2012), hlm. 31.

dari : *planning, organizing, actuating and controlling*.¹¹

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada hakikatnya, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan di capai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.¹² perencanaan terdiri dari 5 hal yaitu:

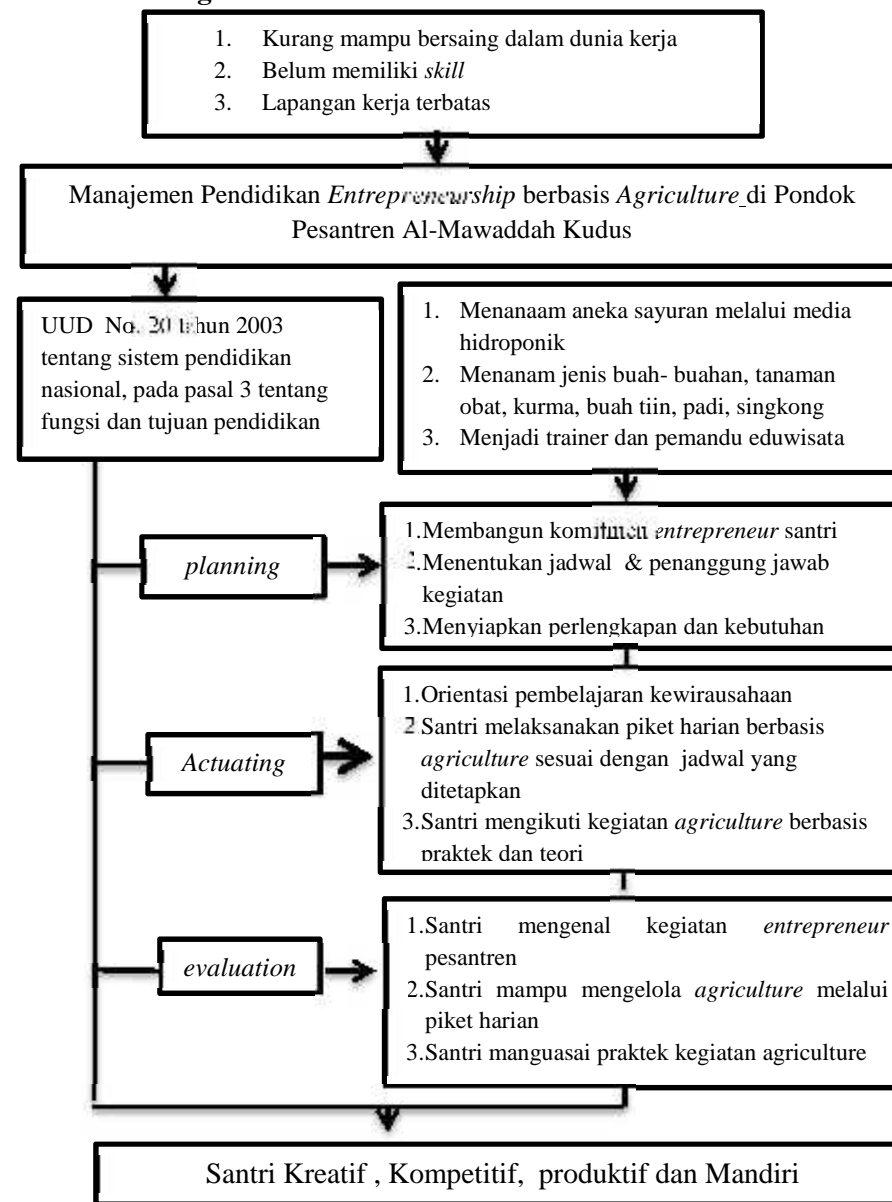
- a) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya
- b) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai eektivitas maksimum melalui proses penentuan target
- c) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- d) Mengembangkan alaternatif-alternatif
- e) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan keputusan.¹³

¹¹Jhon Suprihanton, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2014), hlm. 5.

¹²Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam transformasi menuju sekolah atau madrasah ungu*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), hlm 149.

¹³ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2015), hlm. 7.

C. Kerangka Berfikir



(Gambar 2.2 kerangka berfikir)

pendidikan karakter. Jadi, upaya pengembangan kurikulum dilakukan dalam rangka optimalisasi kompetensi lulusan.⁶⁰

Perbedaan antara penelitian Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang dengan peneliti yang sekarang adalah jika penelitian Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang terfokus pada Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Karakter pada Kurikulum Madrasah, sedangkan peneliti yang sekarang terfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* yang diterapkan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Adapun persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti terkait *Entrepreneurship* dalam rangka membangun jiwa mandiri masyarakat.

Di dalam buku *Essentials of Contemporary Management* di sebutkan bahwa :

*Planning is process that managers use to identify and select appropriate goals and course of action. There are three steps in the planning process: 1) deciding which goals the organization will pursue, 2)deciding what courses of action to adopt to attain those goals, and 3) deciding how to allocate organizational resources to attain the goals.*¹⁴

Perencanaan adalah proses yang digunakan manajer untuk mengidentifikasi dan memilih tujuan maupun tindakan yang sesuai. Ada 3 langka dalam kegiatan perencanaan yaitu: 1) memutuskan tujuan yang akan dicapai dalam organisasi, 2) memutuskan program dan tindakan apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan, 3) memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat dan kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktunya dikenal perencanaan tahunan atau rencana jangka pendek (kurang dari 5 tahun), rencana

⁶⁰ Universitas pesantren tinggi Darul Ulum Jombang, “Upaya Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Karakter pada Kurikulum Madrasah”, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=116647>, diakses pada tanggal 20 April 2019.

¹⁴Gareth R. Jones & Jennifer M. George, *Essentials of Contemporary Management*, (America, Quebecor Word Versailles, Inc.,2004), hlm. 7.

jangka menengah/ sedang (5- 10 tahun), dan rencana jangka panjang (di atas 10 tahun).¹⁵

Jika disimpulkan, maka dalam proses perencanaan terdapat 3 unsur utama yaitu : proses mengambil tindakan untuk menetapkan tujuan dalam kurun waktu tertentu, memutuskan program dan mengalokasikan sumber daya untuk mengelola program agar tujuan organisasi dapat tercapai.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam buku *Introduction to management* bahwasanya “*once plans are set, they must be implemented. This begins with organizing, the process of assigning task, allocating resources, and coordinating the activities of individuals and groups to accomplish plans.*”¹⁶ Setelah tahap perencanaan diselesaikan, maka mereka harus melaksanakan perencanaan tersebut, dimulai dengan pengorganisasian, proses menugaskan tugas, mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikan kegiatan individu dan kelompok untuk menyelesaikan rencana.

Menurut Nanang Fattah, bahwasanya “pengorganisasian sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas- tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasi sumber daya

bahwa pesantren membekali santrinya dengan tata boga untuk menambah kompetensi lulusan dengan bekal *Entrepreneurship*.⁵⁹

Perbedaan antara peneliti Endah Kartika Ratnasari dengan peneliti yang sekarang adalah jika penelitian Endah Kartika Ratnasari terfokus pada pendidikan *entrepreneurship* berupa keterampilan tata boga di pondok pesantren Bina Insani Semarang , sedangkan peneliti yang sekarang terfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* yang diterapkan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

4. Jurnal pendidikan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang berjudul “*Upaya Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Karakter pada Kurikulum Madrasah*”. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa konsep pengembangan kurikulum pendidikan *entrepreneurship* berbasis karakter paling tidak membutuhkan persiapan terkait dua hal; Pertama, desain muatan lokal jika *entrepreneurship* belum dianggap sebagai muatan nasional. Kedua, persiapan tenaga pendidik yang kompeten, dalam hal ini yang mampu mengintegrasikan antara pendidikan *entrepreneurship* dengan

¹⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 50.

¹⁶Jhon R. Schermerhon & Daniel G. Bachrach. *Introduction to Management*, (Asia: Clearance Center, 2015), hlm. 14.

⁵⁹ Endang Kartikasari, “*Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren (Studi tentang keterampilan Tata boga di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Semarang)*”, Penelitian, (Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Walisongo, 2013).

mengikuti mata kuliah wirausaha. Dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendidikan vokasi, kepada calon guru dapat diarahkan untuk menumbuhkan kewirausahaan melalui pengalaman wirausaha seperti adanya tugas *marketing* dan mengelola laboratorium jasa boga, mencari dan menerima pesanan serta dapat menciptakan/ memodifikasi resep makanan. Melalui pengalaman-pengalaman ini maka sebagai calon pendidik dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didiknya.⁵⁸

Perbedaan antara peneliti Ayu Ngurah dan Ati dengan peneliti yang sekarang adalah jika penelitian Ayu Ngurah dan Ati terfokus pada pengembangan kurikulum berupa pengalaman berwirausaha yang diberikan kepada siswa agar dapat menumbuhkan jiwa wirausahaan siswa, sedangkan peneliti yang sekarang terfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* yang diterapkan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

3. Endah Kartika Ratnasari “*Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren (Studi tentang Keterampilan Tata Boga dipondok pesantren Bina Insani Semarang)*”, penelitian ini diperoleh hasil

⁵⁸ Ayu Ngurah dan Ati setiati, “*Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Dalam Rangka Menimbulkan Jiwa Wirausaha Pada Lulusan Pendidikan Vokasi Sebagai Calon Guru Smk*” <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=22697>, diakses pada tanggal 14 April 2019.

serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan.”¹⁷

Organizing merupakan proses pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berguna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri dari:

- a) menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien
- b) Mengelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi secara teratur
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
- d) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur
- e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.¹⁸

Itu artinya, seorang manajer memiliki tanggung jawab untuk merancang dan membentuk struktur kerja demi tercapainya sasaran-sasaran organisasi, yang kita sebut dengan *organizing*. Dalam *organizing* ini manajer akan

¹⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 71.

¹⁸ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2015) hlm. 7.

menentukan tugas- tugas apa yang harus diselesaikan, siapa- siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas- tugas tersebut di kelompokkan, bagaimana koordinasinya serta dimana keputusan- keputusan harus diambil.

Dengan demikian, ada tiga tugas utama dalam pengorganisasian yaitu: pengelompokkan kegiatan yang diperlukan, penetapan susunan organisasi dengan mendelegasikan tugas maupun wewenang, dan mengkoordinasikan kegiatan agar tetap berjalan sesuai fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

3) Penggerakan (*Actuating*)

George R. Terry mendefinisikan *actuating* sebagai “tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi”.¹⁹

Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).²⁰

¹⁹Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam transformasi menuju sekolah atau madrasah unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016) , hlm, 160.

²⁰ Sondang Siagan, *Fungsi-fungsi manajemen*, (Jakarta: bumi aksara, 2012), hlm. 36.

Perbedaan antara peneliti Aliyah Rasyid Baswedan, dkk dengan peneliti yang sekarang adalah jika penelitian Aliyah Rasyid Baswedan, dkk terfokus pada pengembangan metode dan prosedur kewirausahaan untuk memberikan pelayanan pendidikan kewirausahaan sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bekerja/ berkarya yang dapat mendatangkan penghasilan yang layak, sedangkan peneliti yang sekarang terfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang pendidikan entrepreneurship berbasis agriculture yang diterapkan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus untuk mencapai output santri yang mandiri.

2. Ayu Ngurah dan Ati setiati, “*Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Dalam Rangka Menimbulkan Jiwa Wirausaha Pada Lulusan Pendidikan Vokasi Sebagai Calon Guru SMK*”. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ngurah dan Ati setiati ini memperoleh hasil bahwasanya perlu melakukan suatu revitalisasi kurikulum kewirausahaan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan pendidikan vokasi sebagai calon guru SMK agar pendidikan dapat meluluskan mahasiswa sebagai calon guru sesuai dengan standar kompetensi, perlu memperoleh pengalaman sebagai wirausaha dan perlu

kemiskinan di wilayah kabupaten gunung kidul daerah istimewa Yogyakarta” http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=view_article &article=52471, diakses pada tanggal 10 april 2019.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan penelusuran berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku maupun dari hasil penelitian.

Ditinjau dari latar belakang dan pokok permasalahan, maka kajian ini akan memusatkan penelitian tentang “Manajemen Pendidikan Entrepreneurship berbasis Agriculture di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus”. Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, antara lain :

1. Aliyah Rasyid Baswedan dkk, “*Model Pendidikan Kewirausahaan berbasis Masyarakat Pedesaan sebagai Usaha pengentasan kemiskinan di wilayah kabupaten gunung kidul daerah istimewa Yogyakarta*”. Temuan dalam penelitian tersebut adalah bentuk konseptualisasi berupa: metode dan prosedur pengembangan model pendidikan kewirausahaan berbasis masyarakat pedesaan. Guna mendukung tercapainya program dipandang perlu untuk dilanjutkan pelaksanaan program aksi pada tahun berikutnya.⁵⁷

⁵⁷ Aliyah Rasyid Baswedan, dkk. “*Model Pendidikan Kewirausahaan berbasis Masyarakat Pedesaan sebagai Usaha pengentasan*

Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yang objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia.²¹ Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional.

Dengan demikian, fungsi penggerakan (*actuating*) yaitu: Menciptakan kerja sama yang lebih efisien, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf, menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan, mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf, membuat organisasi berkembang secara dinamis.

²¹Jhon Suprihanton, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2014), hlm. 3.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan. Sedangkan pengawasan sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana perencanaan terlaksana dengan baik.

Menurut Murdick “Pengawasan atau *controlling* merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan.”²²

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.” Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu : menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar dan menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.²³

Adapun tujuan dari pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah

²²Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 8.

²³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 101.

3. Manajemen Pendidikan entrepreneurship berbasis Agriculture

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka Manajemen Pendidikan *Entrepreneurship* berbasis *Agriculture* adalah usaha sadar dan terencana dalam mengelola kegiatan kewirausahaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap semua unsur pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan mandiri secara finansial.

Adapun ruang lingkup manajemen pendidikan berbasis Agriculture mengacu pada permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang pengelolaan Sekolah/Madrasah yaitu: Rencana program, Pelaksanaan program, Kepemimpinan, evaluasi dan sistem evaluasi manajemen.⁵⁵

Menurut Shrode dan Voich tujuan utama adanya manajemen dalam pendidikan kewirausahaan ini adalah produktivitas dan kepuasan.⁵⁶ Pentingnya manajemen dalam mengelola pembelajaran kewirausahaan agar dapat produktif, yang hal itu merupakan kriteria dan pencapaian kerja dalam menghasilkan output yang berkualitas dan lembaga yang kompetitif sehingga semua yang terlibat merasakan kepuasan terhadap hasil dari pendidikan.

⁵⁵ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 12.

⁵⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 15

d) *Decision Making Skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

Seorang wirausaha harus mampu untuk menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.

e) *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidak mampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidak mampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausahawan harus terus belajar mengelola waktu agar memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana rencana yang telah digariskan.⁵⁴

Dengan demikian, seorang entrepreneur akan berhasil jika memiliki kemauan dan kemampuan. kemampuan disini salah satunya adalah *skill entrepreneur*. Keterampilan berwirausaha akan diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan. Itu artinya, kemauan, kemampuan, dan pengetahuan adalah modal dasar untuk menjadi seorang *entrepreneurship*.

⁵⁴Basrowi, *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, (Bogor: Ghhalia Indonesia, 2014), hlm. 32-33.

ditetapkan, sehingga konsumen atau *stakeholder* menjadi puas.²⁴

Agar kegiatan pengawasan berjalan efektif, menurut Manullang dapat dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu :

a) Tahapan menetapkan alat pengukur (*standard*)

Pada fase pertama ini, pemimpin harus menentukan alat pengukur atau penilai apa yang akan digunakan. Alat penilai harus ditetapkan sebelum bawahan melakukan pekerjaannya dan bawahan harus mengetahui betul alat penilai (standar) yang digunakan atasannya. Berdasarkan standar ini kemudian diadakan penilaian.

b) Tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*)

yakni membandingkan pekerjaan yang telah dikerjakan bawahannya dengan alat ukur (standar) yang telah ditentukan.

c) Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*)

jika terdapat ketidaksamaan, misalnya hasil akhir (*actual result*) tidak sama dengan standar , maka dapat dilakukan

²⁴Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016) , hlm. 169.

tindakan perbaikan (*corrective action*), agar pengawasan dapat terealisasi dengan baik.²⁵

Menurut Nanang Fattah, pengawasan seharusnya merupakan *coercion* atau *compelling*, artinya proses yang bersifat memaksa, agar kegiatan-kegiatan pelaksanaan (*actuating*) dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.²⁶ Agar kegiatan pengawasan dapat berjalan dengan baik, maka Kemendiknas mengemukakan beberapa poin penting mengenai pelaksanaan kegiatan pengawasan, yaitu:

- a) Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan
- b) Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Artinya diupayakan agar yang bersangkutan merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya
- c) Balikan atau saran seharusnya segera diberikan dengan tujuan agar yang bersangkutan segera memahami
- d) Pengawasan dilakukan secara priodik, artinya tidak menunggu sampai terjadi hambatan
- e) Pengawasan dilaksanakan dalam suasana kemitraan.

²⁵M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjadarmada University Press, 2015), hlm. 185.

²⁶Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 102.

Seorang pengusaha akan sukses jika didukung oleh *skill*. Adapun *skill* yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur, yaitu;

- 1) Keterampilan dasar meliputi : mental dan spritual yang tinggi, memiliki kepribadian unggul, pandai berinisiatif, dan dapat mengoordinasikan kegiatan usaha.⁵³
- 2) Keterampilan khusus meliputi:
 - a) *Conceptual skill* (keterampilan khusus)
Keterampilan melakukan kegiatan usaha secara menyeluruh berdasarkan konsep yang dibuat, baik itu keterampilan merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha yang semua itu merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses.
 - b) *Technical skill* (keterampilan teknis)
Keterampilan melakukan teknik tertentu dalam mengelola usahanya
 - c) *Human Skill*
Keterampilan bekerjasama dengan orang lain, bawahannya, dan sesama wirausaha. Serta terampil dalam memahami, mengerti, berkomunikasi maupun berelasi.

⁵³Barnawi dan Muhammad Arifin, *Schoolpreneurship; Membangkitkan jiwa dan sikap kewirausahaan siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 49.

- 3) Berani bersaing
- 4) Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.
- 5) Kemampuan manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi: usaha perencanaan, mengkoordinasi, menjaga kelancaran usaha, dan usaha untuk mengawasi dan mevaluasi usaha.⁵¹

Dengan demikian, seorang wirausahawan tidak cukup dengan memiliki kecerdasan dalam teori saja, akan tetapi dia harus memiliki banyak pengalaman yang mengantarkannya menjadi pribadi yang memiliki karakteristik positive dan pantang menyerah, sehingga dengan begitu akan mengantarkannya menjadi seorang *entrepreneur* yang profesional.

g. *Skill Entrepreneur* (Keterampilan Wirausahawan)

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu : seorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan atau kegiatan.⁵²

Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan awal. Itu artinya, pengawasan yang dilakukan agar kegiatan dapat terarah sesuai perencanaan. Maka apabila terdapat kesenjangan dalam suatu pekerjaan tersebut dapat dilakukan perbaikan dan hasil akhir dapat sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.

2. Pendidikan *Entrepreneurship* berbasis Agriculture

a. Pengertian Pendidikan *Entrepreneurship* berbasis Agriculture

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di butuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa.²⁷

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan

⁵¹Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 22.

⁵²Basrowi. *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, (Bogor: Ghhalia Indonesia, 2014), hlm. 32.

²⁷ Undang undang Nomer 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal Satu (1).

tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia.²⁸

Pendapat lain juga dijelaskan bahwa “pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk tuhan”.²⁹ Dengan demikian pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam membentuk potensi dan karakter positif peserta didik agar menjadikannya manusia yang berwawasan luas, berkarakter, dan memiliki jiwa sosial tinggi.

Sedangkan kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. *Unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemer* dalam bahasa Belanda. Adapun bahasa Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu *entreprendre* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu, dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya).³⁰

- 5) Berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya
- 6) Melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.⁵⁰

Dengan demikian, tujuan dan manfaat adanya pendidikan *entrepreneurship* yaitu menghasilkan peserta didik yang mandiri melalui karya yang kreatif dan inovatif serta bernilai, membangun jiwa *entrepreneur* yang handal dan profesional, serta membentuk keterampilan manajemen peserta didik untuk membangun kehidupan ekonomi yang mandiri, sejahtera dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

f. Karakteristik *Entrepreneur*

Seorang *entrepreneur* atau wirausaha harus memiliki karakter khusus, berbeda dengan orang biasa, menurut Duselman, seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola perilaku sebagai berikut:

- 1) Inovatif, yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan, dan menerima ide-ide baru. Inovasi dapat tertuju pada sasaran kerja, alat kerja, metode kerja, maupun pemberdayaan SDM.
- 2) Berani menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam pengambilan keputusan maupun menghadapi ketidakpastian.

²⁸U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 9.

²⁹Mardiah Kulsum Nasution, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2011), hlm. 11.

³⁰Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 2.

⁵⁰Basrowi, *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, (Bogor: Ghhalia Indonesia, 2014), hlm. 8

e. Tujuan dan Manfaat Pendidikan *Entrepreneurship*

Adanya pendidikan entrepreneurship tentu memiliki tujuan tertentu bagi lembaga penyelenggara untuk memberi manfaat bagi peserta didik. Adapun tujuan pendidikan *entrepreneurship*, diantaranya:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, prilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal dan unggul.
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.⁴⁹

Menurut Thomas W. Zimmer, merumuskan manfaat berwirausaha, yaitu:

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk menegndalikan nasib sendiri
- 2) Memberikan peluang untuk melakukan perubahan
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
- 4) Meraih keuntungan seoptimal mungkin

Terdapat perbedaan antara kata *entrepreneur*, *entrepreneurship*, dan *entrepreneurial*. Esensi perbedaan antara *entrepreneur*, *entrepreneurship*, dan *entrepreneurial* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

<i>Entrepreneur</i>	Individu
<i>Entrepreneurship</i>	Proses
<i>Entrepreneurial</i>	Keterampilan, sikap, prilaku

(Tabel 2.1 Perbedaan kata *entrepreneur*)

Entrepreneur mengacu pada individu yang melakukan perubahan. *Entrepreneurship* mengacu pada proses atau kemampuan individu untuk mengubah ide kedalam tindakan melalui kreativitas dan inovasi. Sedangkan *entrepreneurial* mengacu kepada sikap. Keterampilan dan prilaku dalam melakukan perubahan.³¹

Kewiwausahaan atau *entrepreneurship* ini berkembang sejak zaman Feodalisme; ia merupakan kelas tersendiri yang kerjanya sebagai perantara atau pedagang. Dalam revolusi industri di inggris abad 18 wirausaha diberi makna orang yang mampu: 1) Mengelola produksi skala besar, 2) menemukan komoditi baru, teknologi baru, metode kerja baru, dan daerah

⁴⁹ Basrowi, *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, (Bogor: Ghhalia Indonesia, 2014), hlm. 7.

³¹Barnawi dan Muhammad Arifin, *Schoolpreneurship; Membagikan jiwa dan sikap kewirausahaan siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

pemasaran baru.³² Sedangkan *entrepreneurship* menurut istilah banyak dikemukakan oleh beberapa tokoh, diantaranya:

1) Robert Hisrisch, menyatakan bahwa

Entrepreneurship adalah proses dimana diciptakan sesuatu yang berbeda, dan yang bernilai, melalui pengorbanan waktu dan upaya yang diperlukan dimana orang yang bersangkutan menerima resiko finansial-psikologikal dan sosial, agar menerima imbalan moneter dan kepuasan pribadi sebagai dampak kegiatan itu.³³

2) Robert C. Ronstadt, Menyatakan bahwa

Entrepreneurship adalah proses dinamik, dimana diciptakan kekayaan inkremental, dan kekayaan tersebut diciptakan oleh para individu yang menanggung resiko utama, yang berkaian dengan modal, waktu dan atau komitmen karir, atau yang memberikan nilai bagi produk atau servis tertentu.³⁴

3) Zimmerer, mengartikan “kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan peroalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).³⁵”

4) Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl, dalam buku *Entrepreneurship* menyatakan bahwa “kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu

3) Bidang peternakan

4) Bidang perindustrian dan kerajinan meliputi industri besar, menengah, kecil, dan pengrajin (mengelolah hasil pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan

5) Bidang pertambangan dan energi

6) Bidang perdagangan

7) Bidang jasa, antara lain sebagai pedagang perantara, pemberi kredit, perbankan, angkutan, hotel, dan restoran, travel perjalanan, pengusaha asuransi, pergudangan, koperasi dan lain-lain.⁴⁸

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dipaparkan, jelas menggambarkan cakupan objek dalam berwirausaha itu sangat luas. Menjadi seorang *entrepreneur* adalah hal yang tidak terbatas bagi semua orang dan tidak mengenal istilah kuota penuh. Menjadi seorang *entrepreneur* merupakan sebuah kemauan dan tekad yang kembali kepada individu masing- masing. Sebarapa besar dia mampu memanfaatkan alam maupun lingkungan sekitar dengan berbagai kreativitas dan inovasi yang mampu menghasilkan nilai dan manfaat bagi orang sekitar.

³²Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan Abad 21*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 1.

³³Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan Abad 21*,... Hlm. 2

³⁴Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 3.

³⁵ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 16.

⁴⁸ Basrowi. *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, (Bogor: Ghhalia Indonesia, 2014), hlm. 13.

*Entrepreneurship is the process of taking risk to try create a new enterprise. There are two types of entrepreneurship: 1) The entrepreneur: an entrepreneur is some one who sees a new opportunity for a product or service and launches a business to try to realize it. 2) The intrapreneur, an intrapreneur is some one who works inside an existing organization who sees an opportunity for a product or service and mobilizes the organizations resources to try realize it.*⁴⁷

Kewirausahaan adalah proses mengambil resiko untuk mencoba menciptakan perusahaan baru. Ada 2 jenis kewirausahaan, yaitu : 1) pengusaha, pengusaha adalah seorang yang melihat peluang baru untuk suatu produk atau layanan dan meluncurkan bisnis untuk berusaha mewujudkannya. 2) intrapreneur, seorang yang bekerja di dalam organisasi yang kemudian melihat peluang untuk suatu produk atau layanan dan memobilisasi sumber daya organisasi untuk mencoba merealisasikannya.

d. Ruang Lingkup *Entrepreneurship*

Ruang lingkup *entrepreneurship* atau kewirausahaan sangat luas dan meliputi semua bidang kehidupan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Bidang agraris meliputi pertanian, perkebunan serta kehutanan
- 2) Bidang perikanan meliputi pemeliharaan, penetasan, makanan, pengangkutan ikan dan lain-lain

⁴⁷ Kinicki williams, *Management a partical Introduction*, (America: Greg Bates Production, 2008), hlm. 23.

value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati orang banyak”.³⁶

Dari beberapa pernyataan tokoh, dapat disimpulkan bahwasanya *Entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan suatu proses dalam membangun usaha inovatif dan kreatif yang berbeda dari yang lain, memiliki nilai keuntungan bagi *entrepreneur* dan bermanfaat bagi orang banyak.

kegiatan *Entrepreneurship* tersebut menunjukkan adanya suatu usaha kreatif dan inovatif untuk melahirkan sebuah karya yang bernilai, hal ini dalam hadis riwayat Al-Baihaqi, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).³⁷

Berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha melalui karya. Kemampuan menciptakan tersebut memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Sehingga dengan karya tersebut seseorang akan hidup mandiri secara finansial.

³⁶Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 3.

³⁷Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadits terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 182.

Sementara itu Rasulullah Muhammad SAW memberikan tuntunan bahwa salah satu cara yang paling baik dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri. Hal itu sebagaimana sabda beliau:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ وَإِنْ لَبِيَ اللَّهُ
دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as makan dari hasil usahanya sendiri.” (H. R. Al-Bukhori)³⁸

Dengan demikian seorang *entrepreneur* adalah seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru, yang memiliki nilai jual sehingga mencapai laba melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya.

Adapun pengertian *agriculture* yaitu “kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.”³⁹

entrepreneur dalam kelompok ini umumnya bereksperimentasi secara agresif dan mereka tampil mempraktekkan transformasi kemungkinan atraktif.⁴⁵

2) *Imitative Entrepreneurship*

Kesediaan untuk menerapkan/ meniru inovasi-inovasi yang berhasil diterapkan oleh kelompok para *innovating entrepreneur*.

3) *Fabian Entrepreneurship*

Sikap yang teramat berhati-hati dan sikap skeptikal tetapi yang segera melaksanakan peniruan menjadi jelas sekali, bahwa apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relatif mereka didalam industri yang bersangkutan.

4) *Drone Entrepreneurship*

Penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi, sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka rugi dibandingkan dengan para produsen lain.⁴⁶

Sedangkan dalam buku *Managemen a partical Introduction*, dijelaskan bahwa ada 2 jenis kewirausahaan *entrepreneur*.

³⁸Imam Abu Zakaria Yahya bi Syaraf an-Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, jilid. 1, Terj. Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka amani,1999), hlm. 517.

³⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>, diakses pada tanggal 20 April 2019.

⁴⁵ J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 21.

⁴⁶ J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 21.

baginya sumber kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan, tapi miskin pengalaman lapangan. Oleh karena itu, perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.⁴⁴

Dengan demikian pendidikan *entrepreneurship* sangatlah penting dalam membentuk insan *entrepreneur* karena melalui pendidikan itulah peserta didik selain dibekali teori, juga didampingi seorang pendidik sebagai “*agent of change*” yang diharapkan mampu untuk menanamkan ciri-ciri, sifat, karakter serta jiwa *entrepreneur* bagi peserta didik. Selain itu pendidikan *entrepreneurship* juga akan mengarahkan peserta didik agar praktek langsung dilapangan yang telah disediakan guna membentuk jiwa kreatif, inovatif serta produktif sebagai bekal hidup mandiri di kemudian hari.

c. Klasifikasi *Entrepreneurship*

Winardi, didalam bukunya yang berjudul *Entrepreneur & Entrepreneurship* mengutip sebuah buku *Economic Development* karya Clarence Danhof, menyajikan 4 macam klasifikasi dalam *entrepreneurship*, yaitu :

1) *Innovating Entrepreneurship*

Pengumpulan informasi secara agresif serta analisis hasil yang dicapai dari kombinasi baru faktor produksi. Para

Sejalan dengan ini, Allah memerintahkan manusia untuk memanfaatkan apa yang ada di bumi. Di dalam ayat Al-Quran surat Al-Mulk Ayat: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النَّشُورُ

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya, dan hanya kepada Allah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁴⁰”

Kegiatan yang berhubungan dengan budidaya tanaman merupakan salah satu pemanfaatan sumberdaya alam. Kegiatan ini dipahami sebagai pertanian. *Agriculture* sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai pertanian, untuk itu *agriculture* yang dimaksudkan disini adalah mengenai budidaya tanaman.

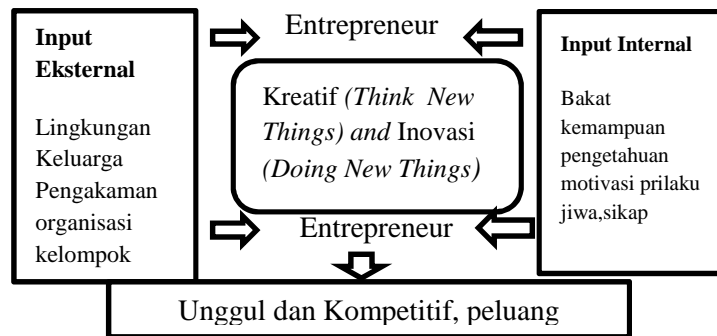
Dengan demikian pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk karakter dan keterampilan berwirausaha seseorang serta membangun individu yang mandiri melalui pembudidayaan tanaman, sehingga terbentuk usaha kreatif dan inovatif yang memiliki nilai keuntungan dan kermanfaatan bagi masyarakat.

⁴⁴ Basrowi. *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, (Bogor: Ghhalia Indonesia, 2014), hlm. 78.

⁴⁰Al-Qur'an, Surat al-Mulk, Ayat:15, *Yayasan Pentashih Mushaf Al-Qur'an: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama, Jakarta, 1982), hlm.563.

b. Peran pendidikan *Entrepreneurship*

Dahulu, kewirausahaan adalah urusan pengalaman langsung di lapangan, sebab itu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Namun saat ini, kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan lapangan, tapi juga dapat dipelajari dan diajarkan.⁴¹ Pada hakikatnya ada 2 input yang membentuk jiwa entrepreneur, yaitu input internal dan input eksternal.



(Gambar 2.1: pembentukan *Entrepreneur*)⁴²

Input internal adalah masukan yang berasal dari dalam individu. Bentuknya dapat berupa bakat, pengetahuan, sikap, jiwa maupun motivasi. Sementara itu input eksternal adalah masukan yang berasal dari luar individu, bentuknya dapat berupa lingkungan, keluarga, pengalaman, organisasi

maupun kelompok. Kedua golongan input tersebut sama-sama mempengaruhi proses pembentukan jiwa *entrepreneur* yang penuh dengan kreasi dan inovasi. Dengan demikian outputnya menghasilkan insan yang unggul dan kompetitif.

Guru besar manajemen kelas dunia, Peter F. Drucker, memberikan pernyataan bahwa: “*Most of What you hear about entrepreneurship is all wrong. It’s not magic, it’s not mysterious, and it has nothing to do with the genes. It’s a discipline. And, like any discipline, it can be learned.*”⁴³

Entrepreneurship itu bukan sulap dan bukan pula misteri. Faktor keturunan tidak memberikan pengaruh apapun dalam hal *entrepreneurship*. Tetapi, *entrepreneurship* berkaitan erat dengan disiplin dan bisa dipelajari oleh siapa saja. Pertanyaan tersebut memberikan gambaran kepada kita semua bahwa orang bisa menjadi *entrepreneur* yang sukses asalkan ada kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Menurut pandangan Churchill, Pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha, bahkan dia mengatakan bahwa kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena dia lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun dia juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha,

⁴¹Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 14.

⁴² Barnawi dan Muhammad Arifin, *School Preneurship: Meningkatkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 57.

⁴³Barnawi dan Muhammad Arifin, *Schoolpreneurship; Membagikan jiwa dan sikap kewirausahaan siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai manajemen pendidikan *entrepreneurship*, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah *Qualitative Research* sehingga data yang muncul tidak berupa angka-angka, tetapi berupa uraian kata-kata. Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, tetapi lebih berorientasi pada pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang di teliti melalui pengamatan secara intensif, merekam, memotret, mencatat, berkonsultasi dan berdialog untuk menemukan konsep serta langka kegiatan yang ditempuh objek yang diteliti.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif artinya penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan berkaitan dengan manajemen pendidikan *Entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

¹ John W. Cresswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Terjemahan), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 93.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah pondok pesantren “Al-Mawaddah Kudus” yang terletak di Honggosoco RT.6 / RW.1, Trengguluh, Honggosoco, Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah kode pos 59382. Penentuan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Pondok pesantren Al-Mawaddah merupakan pesantren *Entrepreneur* yang yang *didesign* khusus untuk menanamkan kemandirian santri melalui kegiatan wirausaha berbasis unit usaha milik pesantren.
2. Pondok Pesantren Al-Mawaddah memiliki banyak kegiatan *agriculture* serta inovasi produk yang bersumber dari pertanian maupun perkebunan yang dikelola secara mandiri, serta bekerjasama dengan berbagai instansi terkait pemberdayaan pertanian dan pemasaran produk.
3. Berbagai kegiatan *entrepreneurship* kreatif dan inovatif yang telah dikembangkan, sehingga Ponpes Al-Mawaddah meraih gelar Pesantren *Entrepreneurship of The Year* 2018.

Adapun jangka waktu pada penelitian ini adalah 3 bulan, terhitung dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan penulisan akhir laporan penelitian dalam bentuk skripsi. dimulai pada tanggal 10 April 2019 sampai dengan 14 Juli 2019.

Artinya, peneliti membicarakan data atau informasi dan temuan- temuan penelitian dengan beberapa santri melalui interaksi di luar wawancara terstruktur.

2. Konfirmabilitas

“Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan data yang dihimpun melalui pelacakan data dan informasi dengan cara penelusuran (*audit trail*)”.¹² Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat konfirmabilitas antara temuan yang diperoleh dengan data pendukung berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 82.

1. Kredibilitas data

dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengecekan dari tujuh teknik yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba yaitu Trianggulasi, dan diskusi teman sejawat.

a. Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai metode dan waktu.¹⁰ Penguatan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi; Trianggulasi sumber data dan metode.

1) Trianggulasi sumber, yaitu mengkroscek kebenaran data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Jadi, hasil wawancara peneliti bersama pengasuh ditanyakan kembali pada saat wawancara dengan pengurus dan santri pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

2) Trianggulasi metode, yaitu mengkroscek kebenaran data melalui berbagai metode yang berbeda. Jadi, data yang diperoleh dari wawancara oleh pengasuh, pengurus dan santri Al-Mawaddah akan di cek kebenarannya melalui metode observasi dan dokumentasi.

b. Diskusi teman sejawat atau *member checking* yaitu “peneliti menanyakan pada seseorang atau beberapa untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut”.¹¹

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 63.

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 82.

C. Jenis dan Sumber Data.

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data tersimpan, baik berupa manusia, benda, gerak, tempat dan lain sebagainya. Sumber data ada dua yaitu: Data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli dan data skunder yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, seperti : laporan historis, dokumen dll.²

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yg bersumber dari pengasuh pesantren, dewan harian/ pengurus, dan santri mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

2. Data skunder yaitu berupa jadwal kegiatan, jadwal piket dan rekapan lapotan penghasilan kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu terkait dengan manajemen pembelajaran *entrepreneurship* yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Mawaddah, yang meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran *Entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

² Etta Memang Sangadji dan Sopiiah, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hlm. 43.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, maka peneliti akan melakukan wawacara secara mendalam. “Wawancara mendalam adalah interaksi ataupun pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan dengan tujuan agar memperoleh data yang menjadi kasus dalam penelitian”.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber dari wawancara yaitu :

a. Pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus

Melalui wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, peneliti memperoleh informasi terkait dengan perencanaan , pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

b. Dewan harian atau pengurus pondok pesantren Al-Mawaddah

Melalui wawancara, peneliti memperoleh data terkait dengan metode pelaksanaan kegiatan, model pengorganisasian dan penanggung jawab kegiatan, proses

³ Asfi Manzilati, *Metodologi penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 72.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* dipondok pesantren Al-Mawaddah dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

Dengan demikian, setiap proses analisis data tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, yang kemudian dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria- kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong yaitu; kredibilitas transferabilitas, depensabilitas, dan konfirmabilitas.⁹ Namun dalam penelitian ini hanya digunakan dua dari empat kriteria tersebut yaitu:

⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 264.

polanya dan membuang yang tidak perlu”.⁷ Pada saat di pondok pesantren Al-Mawaddah, peneliti akan memperoleh data yang beragam dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dicatat secara teliti dan rinci, kemudian dilakukan analisis melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah, sehingga peneliti dapat mencari kembali kekurangan data yang diperlukan.

3. Display Data / penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data berbentuk pendeskripsian sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan makna yang mudah difahami.⁸

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih sesuai data yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 338.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 341.

penentuan jadwal, serta model pengawasan dan penilaian kinerja santri saat kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus

c. Santri pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus

Melalui wawancara dengan santri, peneliti memperoleh data terkait dengan tugas santri dalam kegiatan *entrepreneur*, tata tertib yang harus di laksanakan, jadwal kegiatan santri, hambatan serta manfaat yang dirasakan santri dalam mengikuti kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus

2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”⁴.

Pada saat pengamatan, peneliti melihat kegiatan *entrepreneurship* dan mengamati semua aktivitas, lokasi, lingkungan serta sarana prasarana yang mendukung dalam pendidikan *entrepreneurship* dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan dan praktek pendidikan *entrepreneurship* yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mawaddah, sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara.

⁴ Djam’an Satori, Aan Komaria, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 105.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “proses pembuktian yang didasarkan oleh jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologis.”⁵ Pada saat penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa :

- a. Dokumen tentang profil pondok pesantren, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan tugas pengurus dalam kegiatan *entrepreneurship*.
- b. Gambar/ foto saat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pendidikan, sarana prasarana pendidikan, berbagai jenis tempat yang berkaitan dengan kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.
- c. Dokumen kegiatan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* dan eduwisata dan beberapa arsip lain yang berhubungan dengan data penelitian.

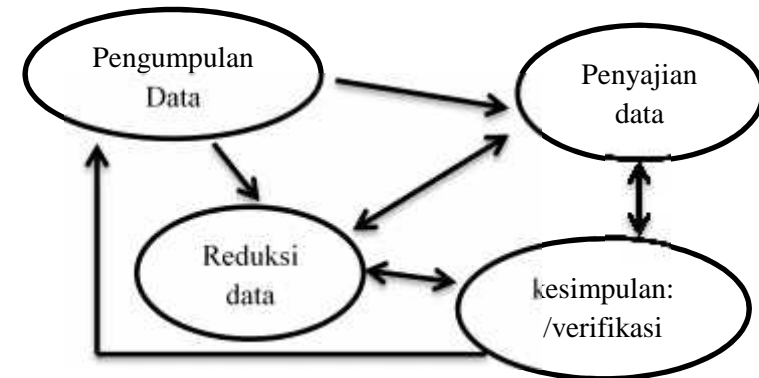
Dari dokumentasi yang telah terhimpun, peneliti akan memilah data yang relevan terhadap masalah yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan tentang data.

F. Teknik analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 175.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai yang disampaikan Miles dan Huberman yaitu menggunakan model Interaktif dan berlangsung secara terus menerus.⁶ teknik ini terdiri dari beberapa komponen :



(Gambar 3.1 Teknik Analisis Data)

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Peneliti akan mengumpulkan data terkait tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dipondok pesantren Al-Mawaddah Kudus. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data artinya “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 337.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pesantren *Enterpreneurship* Al Mawaddah Honggosoco kudu merupakan pesantren yang fokus mengembangkan spiritualitas, *enterpreneurship* dan *leadership* yang berdiri sejak tahun 2008.¹ Sesuai dengan nama yang tercantum yaitu “Pesantren *Enterpreneurship*”, Pesantren ini berusaha memberdayakan santri pada khususnya dan masyarakat Kudus pada umumnya dengan agro juga eduwisata pertanian dan peternakan yang dikembangkannya. Setiap harinya agro dan eduwisata berhasil menarik perhatian ratusan masyarakat dari berbagai elemen seperti mahasiswa dan instansi instansi lainya untuk mengamati langsung proses pertanian dan peternakan di pondok pesantren ini.

Pesantren Al-Mawaddah Kudus terletak di desa Honggosoco RT. 06 RW. 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pesantren bersebelahan dengan rumah pengasuhnya di samping jalan menuju kampus STAIN kudu. Secara geografis, letak Pondok Pesantren Al-Mawaddah, berbatasan dengan:

¹ Wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 20 juni 2019, pukul 14. 25 WIB, di ruang tamu pengasuh.

1. Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan sawah dan ladang yang sangat luas.
2. Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik.
3. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan masjid Baitul mu'minin.
4. Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah kiai Miftahuddin dan MTS-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, Jekulo, Kudus.²

Berdirinya pesantren Al-Mawaddah ini berawal dari Impian seorang Mahasiswa yang saat itu mendapatkan beasiswa di Universitas Al-Azhar Cairo. Beliau terinspirasi akan kemandirian Al-Azhar Cairo yang mampu memberikan beasiswa kepada ribuan mahasiswa yang belajar disana, sedangkan Al-Azhar Cairo merupakan universitas yang Independen dalam hal perekonomian tanpa sedikitpun bantuan dari pemerintah mesir. Dari situlah beliau KH. Sofyan Hadi Lc, MA yang saat ini merupakan pengasuh pesantren *Entrepreneurship* Al-Mawaddah Kudus bertekad ketika kembali ke Indonesia akan mendirikan Pesantren yang Mandiri secara Finansial sehingga menyamai nilai-nilai idealisme Islam yang ramah tanpa bergantung pada bantuan pihak lain. Semua itu diniatkan untuk berbagi ilmu,

² Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, Pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 14.00.

rezeki dan kesempatan pada anak muda yang bersungguh-sungguh ingin meraih sukses dan mandiri semuda mungkin.³

Jumlah santri saat ini ada 50 orang. Kebanyakan dari mereka berasal dari luar kota kudu yang juga merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus (STAIN) dan Universitas Muria Kudus.

Adapun kegiatan *entrepreneur* berbasis *agriculture* yang dikembangkan diantaranya budidaya buah naga, padi organik, tebu, sayuran melalui media hidroponik, buah-buahan. Beberapa hasil produksinya seperti buah naga, ketela dan tepung mocaf berhasil didistribusikan ke berbagai daerah sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok beberapa daerah disekitar kudu.⁴

Selain itu juga banyak yang di rintis oleh Yayasan al-Mawaddah, yaitu: *Training* dan Motivasi oleh Mawaddah Centre, Namira Tour and Travel, Kegiatan Usaha Pertanian, Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya, bekerjasama dengan PT. Indofood sebagai Pemasok Singkong dari jawa barat.⁵

Dari berbagai kegiatan *entrepreneurship* yang dikembangkan di pesantren Al-Mawaddah kudu semua

³Wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 20 juni 2019, pukul 14. 25 WIB, di ruang tamu pengasuh.

⁴ Wawancara dengan M. Arifin selaku Pengurus Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.45 di taman pesantren Al-Mawaddaah.

⁵ Wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 20 juni 2019, pukul 14. 25 WIB, di ruang tamu pengasuh.

bertujuan untuk menjadikan santri agar memiliki pribadi mandiri sehingga tidak bergantung pada orang tua dan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri agar dapat dikembangkan ketika kembali ke kampung halaman masing-masing.⁶

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa keberadaan pondok tersebut sangat baik bila dilihat dari sisi kuantitasnya. Adapun untuk kualitasnya akan kita ketahui dari manajemennya, baik itu manajemen administrasi maupun proses pendidikannya.

1. Perencanaan Pembelajaran *Entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaaddah

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Ada 2 jenis kegiatan pembelajaran yang diterapkan di pesantren Al-Mawaddah yaitu kegiatan *eduwusisata* dan kegiatan *Agriculture*. Adapun perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Membangun komitmen santri

Sebelum santri mengikuti pembelajaran *entrepreneurship*, santri yang mendaftarkan diri di pondok pesantren tersebut akan melakukan ikrar sebagai wujud komitmen di hadapan orang tua dan pengasuh agar tidak

⁶ Wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 20 juni 2019, pukul 14. 25 WIB, di ruang tamu pengasuh.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat kekurangan akibat kendala maupun hambatan. Hal tersebut bukan karena kesengajaan, akan tetapi adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

1. Peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada tempat dan bukti fisik pada saat pelaksanaan. adapun kegiatan perencanaan dan evaluasi hanya mendapatkan data dari sumber primer tanpa ikut terlibat untuk mengamati secara langsung proses perencanaan maupun evaluasi.
2. Sumber data primer terbatas pada saat proses wawancara, dikarenakan sumber-sumber lain memiliki tugas di unit usaha yang dikelola di pesantren. Namun hal ini tidak membuat peneliti kekurangan data, karena sumber data yang telah diwawancara telah dianggap cukup memberi penjelasan terhadap data yang dicari oleh peneliti sehingga pembahasan skripsi bisa tersusun baik sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

entrepreneurship ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kinerja santri dalam belajar berwirausaha. Di dalam buku tersebut menjadi ukuran penilaian santri yang memiliki penghasilan terbanyak dan yang paling sedikit memperoleh *income* dari hasil mengelola unit usaha pesantren.

Adanya pengawasan berfungsi agar santri dapat mencapai hasil yang baik dalam kegiatan *entrepreneurship*. Hal ini selaras dalam sebuah jurnal penelitian yang berjudul “peranan pengendalian terhadap hasil belajar siswa” ini memberikan hasil bahwa adanya pengendalian berupa pengawasan dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang”.⁴²

Dengan demikian, pengawasan harian, bulanan serta tatatertib yang mengikat yg diterapkan di pesantren Al-Mawaddah bertujuan agar santri tetap *continue* untuk melaksanakan kegiatan agriculture sehingga apa yang telah direncanakan yakni membentuk santri yg mandiri melalui kegiatan *entrepreneurship* dapat tercapai.

⁴² M. Nur Musthofa, *Peranan Pengendalian Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia)*, Penelitian, [Http://Id.Portalgaruda.Org/Index.Php?Ref=Browse&Mod=Viewarticle&Article=386261](http://Id.Portalgaruda.Org/Index.Php?Ref=Browse&Mod=Viewarticle&Article=386261), dikutip pada tanggal 4 juli 2019.

meminta uang saku ke orang tua hingga santri tersebut lulus dari pesantren Al-Mawaddah Kudus. Hal ini berdasarkan keterangan dari KH. Sofyan Hadi saat wawancara, beliau menyampaikan bahwasanya saat orang tua mengantarkan anaknya untuk mondok di Al-Mawaddah beliau menegaskan ke orang tua santri bahwa:

saya terima anak anda disini, syaratnya satu, anak bapak yang mau mondok disini, silahkan untuk berkomitmen dan berjabat tangan kepada bapak bahwa mulai hari ini saya tinggal di Mawaddah dan tolong jangan kirimkan saya uang jajan sampai saya selesai kuliah. Kalau mau salaman saya terima disini, Biar semua tanggung jawab diserahkan ke pak sofyan, tapi kalo tidak silahkan jalan-jalan saja disini. Maka dari itu banyak santri disini yang pulang karena tidak berani komitmen.⁷

Adanya komitmen yang telah di ikrarkan tersebut menjadi awal langka santri agar bersungguh-sungguh dalam praktik berwirausaha di pesantren Al-Mawaddah. Santri yang mondok di Al-Mawaddah tidak dikenakan biaya tempat tinggal, dan konsumsi pun semua ditanggung oleh pesantren.⁸ Dalam kesehariannya, mereka tidak boleh meminta uang saku dari orang tua sebagai wujud

⁷ Penjelasan wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 20 juni 2019, pukul 14. 25 WIB, di ruang tamu pengasuh.

⁸ Wawancara dengan Yana Ramadiani selaku Ketua Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.15 di taman depan pesantren Al-Mawaddaah

komitmen awal yang telah di ikrarkan, sehingga santri dituntut untuk berusaha mencari *income* dari berbagai unit usaha yang di sediakan pesantren kepada santri sebagai objek mereka dalam belajar berwirausaha. Dengan demikian, adanya komitmen awal tersebut menjadikan santri terdorong untuk bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan kewirausahaan pesantren, sehingga hal tersebut melatih tumbuhnya jiwa kemandirian santri.

b. Menyusun jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan merupakan pedoman santri dalam melaksanakan tugas wirausaha. Setiap santri akan mendapatkan jadwal mengelola unit usaha milik pesantren Al-Mawaddah secara bergilir.⁹ santri berkewajiban untuk mengetahui dan menjalankan tugas di setiap unit usaha yang dimiliki pesantren secara keseluruhan. Adapun penyusunan jadwal kegiatan *entrepreneurship* meliputi:

1) Jadwal kegiatan *Agriculture*

Untuk jadwal kegiatan *entrepreneurship* yang berbasis *agriculture* itu berbentuk jadwal piket harian. Dimana santri bertugas untuk menanam, merawat, menyiram, memanen serta membersihkan sampah yang ada disekitar tanaman.

Tata tertib merupakan hal yang sangat penting sebagai pedoman dalam mengawasi santri dan memberikan sanksi sesuai yang telah disepakati, karena tanpa adanya tata tertib yang mengikat, maka santri tidak memiliki pengingat untuk tetap disiplin. Tata tertib pada hakikatnya untuk menuntun santri agar tetap berjalan sesuai dengan alur yang benar agar tujuan dari pendidikan tercapai.

Secara teori, pengawasan atau *controlling* merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan.⁴⁰ Jadi, bentuk Evaluasi harian yang diterapkan di pesantren Al-Mawaddah tersebut untuk memastikan agar kegiatan berjalan sesuai perencanaan.

Manullang bahwa agar kegiatan pengawasan efektif maka melalui 3 tahap yaitu: Tahapan menetapkan alat pengukur (*standart*), tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*), Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*).⁴¹

Hal ini seperti halnya evaluasi bulanan yang diterapkan yaitu melalui pengumpulan buku *entrepreneurship* yang dimiliki santri setiap akhir bulan. Pengumpulan buku

⁹ Wawancara dengan Risma Maulida selaku Santri Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.15 di taman depan pesantren Al-Mawaddah

⁴⁰ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 8.

⁴¹ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 2015), hlm. 185.

kemandirian santri dapat terealisasi sebagai bentuk pendidikan yang diberikan pesantren Al-Mawaddah kudu.

3. Analisis Evaluasi Pendidikan *Entrepreneurship* di pesantren Al-Mawaddah kudu

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, karena dengan adanya pengawasan itu untuk memastikan agar semua tetap berjalan sesuai yang direncanakan. Hal ini sesuai teori pengawasan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert yang menyebutkan bahwa “*controlling is the process of ensuring that actual activities conform to the planned activities*”. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.³⁹

Evaluasi yang diterapkan di pesantren Al-Mawaddah merupakan evaluasi harian dan bulanan. Evaluasi harian disini merupakan bentuk pengawasan santri dalam menjalankan kegiatan *agriculture* dimana dalam penerapannya berupa kegiatan *controlling* oleh pengurus dan pengasuh pesantren. Pengawasan yang diterapkan juga bersifat sama pada umumnya pesantren, jika terdapat santri yang melanggar aturan tata tertib yang telah disepakati, maka akan dikenakan sanksi.

2) Jadwal kegiatan Eduwisata

Untuk kegiatan eduwisata, maka penyusunan jadwal berdasarkan hari dimana santri tersebut tidak memiliki jadwal kuliah. karena semua santri yang berada disana merupakan mahasiswa yang memiliki rutinitas untuk menjalankan kegiatan di kampus, sehingga pengelolaan eduwisata diberikan pada santri yang memiliki jadwal kosong pada hari yang telah di *booking* pihak luar untuk kegiatan eduwisata di pesantren Al-Mawaddah.¹⁰

Jadwal kegiatan ini dikoordinir langsung oleh pengurus harian yang telah ditugaskan sebagai penanggung jawab kegiatan *agriculture* dan eduwisata.

c. Mempersiapkan perlengkapan kegiatan

Pondok pesantren Al-Mawaddah memiliki banyak unit usaha yang merupakan media santri untuk belajar berwirausaha, namun pada pembahasan ini hanya memaparkan bidang usaha yang berbasis *agriculture*. Adapun bidang usaha berbasis *agriculture* yang menjadi objek praktek berwirausaha santri yaitu: Budidaya Buah naga, Hidroponik, Pohon tebu, Buah kurma, Buah tin, Buah jeruk, tebu, tanaman obat dan kegiatan eduwisata.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Yana Ramadiani selaku Ketua Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.15 di taman depan pesantren Al-Mawaddah.

¹¹ Observasi di kebun Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.45.

³⁹ Jhon Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2014), hlm. 134.

Secara umum, sebelum memulai kegiatan menanam, merawat, menjaga tanaman serta menjadi *trainer* eduwisata, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan di antaranya:

1) Kegiatan *agriculture*

Kegiatan *agriculture* di Pesantren Al-Mawaddah meliputi budidaya buah Naga, Tebu, Kurma, buah tiin, tanaman obat dan menanam sayuran melalui hidroponik. Adapun yang perlu dipersiapkan yaitu :

Kegiatan	Persiapan
Menanam	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyiapkan Lahan yang cocok untuk menanam ✓ membeli bibit tanaman ✓ Membeli pupuk
Merawat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendelegasikan santri untuk menyiram dan mebersihkan lingkungan tanaman dalam bentuk jadwal piket harian ✓ Menyiapkan alat dan perlengkapan dalam perawatan tanaman
Memanen	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyiapkan perlengkapan untuk memanen

dengan kegiatan kewirausahaan yang kembangkan pesantren Al-Mawaddah, dimana santri tidak hanya belajar teori, melaikan 70% dari pendidikan kewirausahaannya diperoleh melalui praktek secara nyata untuk mengelola unit usaha milik pesantren, sehingga dengan begitu jiwa kreatif, kerja keras dan kemandirian santri akan tumbuh secara alami. Hal ini juga selaras dengan pendapat Churchill bahwasanya “perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha”.³⁷

Adapun dalam sebuah jurnal penelitian Agribisnis dan pengembangan wilayah menjelaskan hasil penelitian bahwa variable dominan yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha adalah kepribadian dan lingkungan.³⁸ Penelitian tersebut menyatakan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang. Hal tersebut tentu sangat sesuai terhadap penerapan pendidikan *entrepreneurship* di Al-Mawaddah, karena pesantren secara totalitas menyediakan lingkungan berbasis *entrpeneur*, kreatif dan mandiri untuk santri bereksplorasi memerankan berbagai jenis unit kewirausahaan ataupun membentuk sebuah usaha sendiri di lingkungan pesantren sehingga dengan demikian minat dan jiwa

³⁷ Basrowi. *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, (Bogor: Ghhalia Indonesia, 2014), hlm. 78.

³⁸ Ridwan Lutfiadi, Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa Smk Untuk Berwirausaha Di Kota Bekasi, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=19688>, dikutip pada tanggal 7 juli 2019.

all new vantage is the management team”³⁵. Faktor kunci keberhasilan dalam semua usaha baru adalah tim manajemen. Pengurus yang yang ditunjuk sebagai koordinator untuk mengurus kegiatan entrepreneur merupakan tim manajemen yang memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pesantren memfasilitasi unit usaha agar santri dapat mengelola sebagai bentuk pendidikan kewirausahaan secara nyata. Sebuah jurnal penelitian terkait Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan yaitu dalam Rangka Menimbulkan Jiwa Wirausaha Pada Lulusan Pendidikan Vokasi Sebagai Calon Guru SMK”. perlu memperoleh pengalaman untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurial*, yaitu pengalaman wirausaha seperti adanya tugas *marketing* dan mengelola laboratorium jasa boga, mencari dan menerima pesanan serta dapat menciptakan/ memodifikasi resep makanan. Melalui pengalaman-pengalaman ini maka sebagai calon pendidik dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didiknya.³⁶

Berdasarkan penelitian tersebut, menegaskan pentingnya pengalaman dalam berwirausaha, dan hal ini sangat relevan

	✓ Mendelegasikan santri untuk bersama-sama memanen tumbuhan
--	---

(Tabel 4.1 Persiapan kegiatan *Agriculture*)¹²

2) Kegiatan Eduwisata

Dalam kegiatan eduwisata, maka hal yang dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan yaitu :

- a) Mendelegasikan santri untuk menjadi trainer peserta eduwisata yang berkunjung
- b) Menyiapkan Materi yang akan di sampaikan pada saat kegiatan motivasi
- c) Mengantarkan peserta didik untuk mengenali lingkungan melalui berbagai tumbuhan buah dan sayuran yang ada di lingkungan pesantren.¹³

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, perencanaan pembelajaran *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Mawaddah kudu meliputi: penanaman komitmen santri untuk mengikuti pembelajaran kewirausahaan, menetapkan jadwal kegiatan *agriculture* dan eduwisata, dan mempersiapkan perlengkapan kegiatan *agriculture* dan eduwisata.

³⁵ Jhon wiley & Shons, *Essentials of Entrepreneurship*, (Amarica: United States of America, 2003), hlm. 33.

³⁶ Ayu Ngurah dan Ati setiati, “*Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Dalam Rangka Menimbulkan Jiwa Wirausaha Pada Lulusan Pendidikan Vokasi Sebagai Calon Guru Smk*” <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=22697>, diakses pada tanggal 14 April 2019.

¹² Dokumentasi dan hasil wawancara persiapan kegiatan *Agriculture* pesantren Al-Mawaddah Kudus, di ambil pada tanggal 01 Juli 2019.

¹³ Wawancara dengan Yana Ramadiani selaku Ketua Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.15 di taman depan pesantren Al-Mawaddaah

2. Pelaksanaan pembelajaran *Entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Berdasarkan perencanaan pendidikan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka bentuk pelaksanaan pembelajaran *entrepreneurship* yang ada di pesantren Al-Mawaddah, yaitu:

a. Orientasi Pembelajaran kewirausahaan

Santri yang telah resmi diterima oleh pondok pesantren akan menjumpai masa orientasi. Dalam pelaksanaan orientasi, santri akan diperkenalkan mengenai ruang lingkup yang ada di pondok pesantren, utamanya tentang pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship*. Semua santri wajib untuk mengetahui dan mencoba semua unit usaha milik pesantren Al-Mawaddah yang akan menjadi objek tempat mereka belajar berwirausaha.¹⁴

Untuk jenis usaha yang dikelola pesantren seperti toko, maka santri baru untuk sementara hanya diperkenankan mendampingi santri senior dalam menjaga toko, agar mereka mengetahui terlebih dahulu jenis barang, harga, dan cara pelayanan yang baik yang di ajarkan pengasuh terhadap santri yang telah senior.

¹⁴ Wawancara dengan Yana Ramadiani selaku ketua Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.45 di taman pesantren Al-Mawaddah.

2. Analisis Pelaksanaan pendidikan *Entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah

Kegiatan Pelaksanaan Yang Telah Direncanakan Merupakan tahapan yang Menentukan Keberhasilan Suatu Tujuan. Suatu Kegiatan Dapat Terlaksana Dengan Baik Ketika Ada Unsur Yang Menggerakkan, Disini Merupakan Peran Pemimpin Terhadap Organisasi Yang Dipimpin.

Penggerakkan Atau Actuating Di Definisikan Oleh George R. Terry Sebagai “Tindakan Untuk Mengusahakan Agar Semua Anggota Kelompok Suka Berusaha Untuk Mencapai Sasaran, Agar Sesuai Dengan Perencanaan Manajerial Dan Usaha-Usaha Organisasi”.³⁴

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Al-Mawaddah secara umum sudah baik dan terlaksana sesuai dengan perencanaan awal. Adapun semua kegiatan yang telah direncanakan pesantren Al-Mawaddah berjalan dibawah kooridinir santri yang telah memiliki wewenang dalam mengatur kegiatan, sehingga kegiatan berjalan dengan koordinasi yang baik dan terstruktur.

Adanya pengurus dapat membantu berjalannya kegiatan. Di dalam buku John Wiley mengatakan “*a key Succes faktor in*

³⁴ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam transformasi menuju sekolah atau madrasah unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), hlm. 160.

pembentukan struktur organisasi yang diterapkan di pesantren Al-Mawaddah untuk mengoordinir kegiatan dan membentuk jadwal telah diterapkan dengan baik, sehingga hal ini secara teori telah memenuhi unsur ketiga dari kegiatan perencanaan.

Adapun dalam sebuah *journal of Economic Education*, yang meneliti tentang manajemen pembelajaran kewirausahaan budidaya jamur tiram ditemukan hasil bahwa dalam perencanaan kewirausahaan pada siswa SMPN Satu Atap Sajira terdapat susunan Rencana Pelaksanaan Program Keterampilan (RPKK) sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan.³³

Hal ini beda dengan perencanaan kegiatan kewirausahaan yang ada di Pesantren Al-Mawaddah, Pesantren Al-Mawaaddah sendiri belum menerapkan penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk RPP yang tertulis dan bersifat formil, karena Kegiatan yang dilakukan santri lebih condong terhadap praktek berwirausaha secara nyata melalui unit usaha milik pesantren yang telah terjadwal rutin agar setiap santri mampu berperan disetiap unit usaha, dan hal tersebut dinilai lebih mudah untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas kemandirian santri.

Adapun jenis usaha yang berbasis *agriculture*, maka santri baru akan langsung terjun dalam kegiatan penanaman, perawatan dan memanen, yang akan dibimbing langsung oleh santri senior sebagai tentor utama santri.

b. Piket Harian berbasis *Agriculture*

Melalui piket harian, santri akan memperoleh jadwal untuk bertugas mengelolah kebun. Kebun yang dimaksud disini diantaranya: rumah hidroponik, area sekitar tanaman buah kurma, buah tiin, buah naga dan berbagai jenis tanaman lainnya.

Adapun tugas santri dalam piket kebun yaitu, membersihkan kebun, menyiram tanaman. Dan merawat agar tanaman tetap dalam keadaan tak layu.¹⁵ Berikut adalah dokumentasi jadwal piket berbasis *agriculture* santri putra Al-Mawaddah Kudus:

Hari/Piket	Hidroponik	Kebun	Taman	Kolam Tangkap
Senin	Luthfi	Nasroh	Saif	Hudin
Selasa	Nasroh	Saif	Hudin	Faiz
Rabu	Saif	Hudin	Faiz	Ipin
Kamis	Hudin	Faiz	Ipin	Arfi
Jumat	Faiz	Ipin	Arfi	Luthfi

³³Fugiyar Suherman, dkk.,Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram Pada Siswa Smpn Satu Atap 6 Sajira, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=488757>

¹⁵ Wawancara dengan M. Arifin selaku Pengurus Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.45 di taman pesantren Al-Mawaddaah.

Sabtu	Ipin	Arfi	Luthfi	Nasroh
Ahad	Arfi	Luthfi	Nasroh	Saif

(Tabel 4.2 Jadwal Piket Harian)¹⁶

Melalui piket berbasis agriculture ini santri akan mengetahui cara merawat berbagai jenis tanaman yang ada di kebun pesantren Al-Mawaddah, mulai dari proses menanam, merawat serta memanen hasil tanaman yang siap panen.¹⁷

c. Pembelajaran *Entrepreneurship*

Pembelajaran di pondok pesantren al-Mawaddah lebih cenderung terhadap praktek dilapangan, untuk teorinya akan diberikan langsung pada saat praktek dan ketika kajian bersama pengasuh pesantren.¹⁸ Adapun pembelajaran yang diterapkan yaitu:

1) Kegiatan *Agriculture*

a) Bercocok tanam melalui rumah hidroponik.

Hidroponik merupakan cara menanam tanpa tanah. jadi, menanamnya dengan air saja, dan air tersebut harus mengalir terus, kalau airnya tidak mengalir, maka secara otomatis tanaman akan mengendap dan

¹⁶ Dokumentasi tugas pengurus harian pesantren Al-Mawaddah Kudus, di ambil pada tanggal 01 Juli 2019.

¹⁷ Observasi di kebun pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019. Pukul 17.05.

¹⁸ Wawancara dengan Yana Ramadiani selaku ketua Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.45 di taman pesantren Al-Mawaddah

Pada hakikatnya setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yang tak bisa terpisahkan yaitu: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan serta identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Ada pun Perencanaan pendidikan yang diterapkan oleh pesantren al-Mawaddah meliputi beberapa tahap. Jika diklasifikasikan maka perencanaan tersebut terdiri dari perencanaan *pra edupreneur* dan perencanaan *edupreneur*. Perencanaan *pra edupreneur* meliputi tahap membangun komitmen santr dan membuat jadwal kegiatan. Adapun perencanaan *edupreneur* yaitu tahap mempersiapkan kebutuhan selama proses kegiatan *entrepreneur* berbasis *agriculture*.

Dilihat dari segi fungsi manajemen yaitu perencanaan, maka kegiatan perencanaan pendidikan *entrepreneurship* yang di tetapkan pesantren entrepreneurship Al-Mawaddah secara umum sudah baik karena telah memenuhi 3 unsur pokok dalam perencanaan. adapun implementasi dari ketiga 3 unsur tersebut yaitu: pertama, penetapan tujuan, kegiatan Menanankan komitmen santri untuk belajar *entrepreneurship* merupakan awal dari pengimplementasian tujuan pesantren untuk membangun jiwa santri yang mandiri. Kedua, Menentukan program kegiatan serta mempersiapkan sarana prasarana *entrepreneurship* di pesantren Al-Mawaddah merupakan unsur kedua yang telah terpenuhi dari teori perencanaan. sedangkan

B. Analisis Data

1. Analisis Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren *Entrepreneurship*

Menurut Roger A. Kauffman Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menentepkankan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin.³¹ Di dalam buku *Essentials of Contemporary Management* di sebutkan bahwa :

*Planning is process that managers use to indentify and select appropriate goals and course of action. There are three steps in the planning process: 1) deciding which goals the organization will pursue, 2)deciding what courses of action to adopt to attain those goals, and 3) deciding how to allocate organizational resources to attain the goals.*³²

Perencanaan adalah proses yang digunakan manajer untuk mengidentifikasi dan memilih tujuan maupun tindakan yang sesuai. Ada 3 langka dalam kegiatan perencanaan yaitu: 1) memutuskan tujuan yang akan dicapai dalam organisasi, 2) memutuskan program dan tindakan apa yang akan diambil untuk mencapai tujuan, 3) memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

³¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 49.

³² Gareth R. Jones & Jennifer M. George, *Essentials of Contemporary Management*, (America, Quebecor Word Versailles, Inc., 2004), hlm. 7.

akhirnya tanaman tersebut akan layu bahkan tanaman bisa mengering dan akan mati.¹⁹ Tugas utama santri dalam mengurus rumah hidroponik yaitu: membersihkan area rumah hidroponik, memastikan bahwa air tetap mengalir, memanen hasil sayur-sayuran, dan menanam kembali setelah panen.²⁰

Jenis tanaman yang sekarang dikembangkan dipesantren tersebut, antara lain: pakcoi, bayam merah, kangkung, selada merah dan selada hijau.

b) Budidaya buah naga

Pesantren Al-Mawaddah juga memiliki ladang buah naga, tugas utama santri yaitu memelihara ladang agar tetap bersih, merawat buah naga, memanen buah naga yang sudah siap panen, dan santri juga ikut memasarkan hasil panen buah naga dengan cara mereka sendiri.²¹

c) Perkebunan jamu-jamuan

Di dalam pesantren al-Mawaddah terdapat barbagai macam tumbuhan jamu seperti jahe merah, temulawak, kunyit, dan lain sebagainya. Pesantren memanfaatkan tumbuhan jamu-jamuan tersebut

¹⁹ Observasi di rumah hidroponik pondok pesantren Al-Mawaddah Honggosoco kodus pada tanggal 20 juni 2019, puku 17.00.

²⁰ Observasi di rumah Hidroponik pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 20 juni 2019, pukul 17.00.

²¹ Observasi di kebun buah naga pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 20 juni 2019, pukul 17.10.

dengan cara mengolah menjadi jamu instan. Selain di konsumsi untuk kalangan sendiri, produk jamu-jamuan tersebut juga di pasarkan di kalangan wilayah kudu dan sekitarnya.²²

d) Pembuatan tepung “mocaf”

Tepung mocaf merupakan tepung yg bahan utamanya dari singkong yang di produksi oleh pesantren Al-Mawaddah. Santri dan masyarakat sekitar ikut serta dalam hal pengelolaan, selain itu santri juga mengikuti pelatihan tata boga yang bertujuan agar santri mampu membuat bahan olahan kue, roti dan masak-masakan lainnya. Selain itu, ketika ada kunjungan dari dari sekolah luar, santri akan berperan untuk mengajarkan tamu kunjungan untuk membuat aneka kue dan roti melalu tepung mocaf.²³

2) Kegiatan Pelatihan eduwisata

Pesantren Al-Mawaddah memiliki lahan yang luas dihiasi dengan berbagai macam kebun buah-buahan. Selain itu pesantren juga membangun beberapa wahana seperti kolam tangkap ikan, tempat memanah, terapi ikan dan banyak lagi wahana permainan lainnya. Dari berbagai

²² Wawancara dengan M. Arifin selaku Pengurus Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.55 di taman pesantren Al-Mawaddah.

²³ Wawancara Penjelasan wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 20 juni 2019, pukul 14. 25 WIB, di ruang tamu pengasuh.

Adapun bentuk rekapan Laporan penghasilan untuk melihat seberapa besar perolehan *income* dari kegiatan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Bulan April			
NO	Santri	Income	Keterangan
1	Ahmad	Rp. 370.000	Marketing & pemandu Eduwisata
		Rp. 123.000	Panen buah naga dan
2	Luthfi	Rp. 178.000	Marketing edwisata
		Rp. 75.000	Marketing sayuran
3	Faiz	Rp. 265.000	Pemandu eduwisata
		Rp. 145.000	Mengolah tebu
4	Arfi	Rp. 275.000	Administrasi
		Rp. 230.000	Marketing eduwisata
5	Hudin	Rp. 135.000	Panen sayuran
		Rp. 150.000	Marketing eduwisata
6	Saif	Rp. 200.000	Pemandu eduwisata
		Rp.120.000	Panen buah naga

(Tabel 4.3 Rekpaan penghasilan santri bulan April)³⁰

Dari rekapan penghasilan santri yang diperoleh dari *income* kewirausahaan inilah yang menjadi ukuran seberapa besar keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan entrepreneurship dipesantran Al-Mawaddah.

³⁰ Dokumentasi Penghasilan Santri, di ambil tanggal 1 juli 2019.

memperoleh hasil terbanyak dari santri lainnya akan kami berikan reward.²⁸

penghasilan setiap bulannya akan di kalkulasi setiap akhir semester, dan menentukan siapa yang meraih penghargaan santri *preneur*. Kh. Sofyan Hadi saat diwawancara beliau menyampaikan bahwa :

Semester kemarin ada santri yang mampu mengundang 38 sekolah untuk mengunjungi eduwisata di Al-Mawaddah, sehingga total uang yang dikumpulkan sekitar 186 juta. Kemudian 10% dari uang yang di hasilkan kami berikan kepada santri tersebut, kurang lebih 18 juta sebagai biaya marketing.²⁹

Model evaluasi yang diterapkan memang beda, karena pesantren ini secara langsung menerjunkan santri pada dunia bisnis, sehingga selain memperoleh ilmu mereka juga memperoleh pengalaman yang nyata dalam berwirausaha, begitu juga dengan *income* berupa bonus uang saku bagi mereka yang tekun dalam menjalankan usaha yang di fasilitasi oleh pesantren.

fasilitas itu, banyak berbagai lembaga sekolah anak yang berkunjung untuk mengikuti kegiatan eduwisata.²⁴

Adapun tugas utama santri saat kegiatan eduwisata yaitu:

- a) Menjadi trainer motivasi untuk anak-anak
- b) Menjadi *trainer parenting* untuk orang tua yang mendampingi
- c) Sebagai Pemandu wisata yang ada dalam pesantren.

Adanya unit usaha eduwisata yang dikembangkan pesantren ini, memberi banyak manfaat kepada santri, diantaranya: santri akan belajar *marketing* sebagai praktek berwirausaha, santri akan memiliki pengalaman menjadi *trainer* sehingga mampu mengasah *public speaking*, dan santri akan mendapatkan *income* dari *marketing* yang mereka usahakan, sehingga santri dapat belajar hidup mandiri.²⁵

3. Evaluasi Pembelajaran Entrepreneurship di pesantren Al-Mawaddah Kudus

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana keterlibatan dan kesungguhan santri

²⁸ Wawancara Penjelasan wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 20 juni 2019, pukul 14. 25 WIB, di ruang tamu pengasuh.

²⁹ Wawancara Penjelasan wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 20 juni 2019, pukul 14. 25 WIB, di ruang tamu pengasuh.

²⁴ Observasi di taman eduwisata pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 20 juni 2019, pukul 17.00.

²⁵ Wawancara Penjelasan wawancara dengan KH.Sofyan Hadi Lc., MA selaku pengasuh pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 20 juni 2019, pukul 14. 25 WIB, di ruang tamu pengasuh.

dalam melaksanakan kegiatan yang ada dipesantren. adapun Evaluasi yang diterapkan pesantren Al-Mawaddah terhadap proses pembelajaran *entrepreneursip* ada dua bentuk, yaitu:

a. Evaluasi Harian berbasis Agriculture

Evaluasi harian yang diterapkan bukan evaluasi yang terencana, melainkan salah satu bentuk *controlling* terhadap kegiatan santri dalam menjalankan pendidikan *entrepreneurship* di pesantren Al-Mawaddah. Santri yang tidak menjalankan tugasnya seperti piket harian dalam merawat kebun akan mendapatkan teguran dari pengurus, jika santri tersebut masih mengulangi hal yang sama maka akan dikenakan denda. Hal ini berdasarkan penjelasan Risma santri Al-Mawaddah saat diwawancarai mengenai keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan, Risma mengatakan bahwa “Semua kembali terhadap kesadaran santri, biasanya kalau sudah kelihatan malasnya dalam menjalankan tugas akan mendapatkan teguran”²⁶

Adapun evaluasi harian yang bersifat *punishment* sudah diatur dalam tata tertib kegiatan yang disepakati secara tertulis. Menurut Arifin saat diwawancarai mengatakan bahwa sesuai peraturan tertulis, santri akan dikenakan denda Rp. 5000,- jika santri melanggar aturan

yang telah disepakati bersama. Adanya tata tertib yang diterapkan tersebut sebagai alat *controlling* santri agar tetap semangat dan istiqomah mengikuti berbagai kegiatan di pesantren Al-Mawaddah Kudus.²⁷

b. Evaluasi Bulanan berbasis eduwisata

Evaluasi bulanan yang diterapkan di pesantren Al-Mawaddah merupakan evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan santri dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan.

Evaluasi ini diadakan satu bulan satu kali, dimana setiap santri akan mengumpulkan laporan keuangan yang diperoleh dari *income* mereka mengelola unit usaha yang dimiliki pesantren Al-Mawaddah, kemudian laporan keuangan akan di evaluasi oleh pengasuh pesantren. Santri yang memiliki penghasilan sedikit akan di tanya oleh pengasuh mengenai hal tersebut, sedangkan santri yang memperoleh hasil yang paling banyak akan diberikan *reward* penghargaan “santri *preneur*”.

setiap satu bulan sekali santri akan mengumpulkan laporan keuangan mereka dan akan kami cek, santri yang penghasilannya sedikit akan kita tanyakan mengapa hasilnya sedikit, sedangkan santri yang

²⁶ Wawancara dengan Risma selaku santri Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.45 di taman pesantren Al-Mawaddaah.

²⁷ Wawancara dengan M. Arifin selaku Pengurus Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Kudus pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 16.45 di taman pesantren Al-Mawaddaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian Manajemen Pendidikan *Entrepreneurship* berbasis *Agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus selanjutnya akan di simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus sudah baik karena telah memenuhi kriteria dari teori perencanaan. Adapun perencanaannya meliputi :
 - a. Menanamkan komitmen santri untuk hidup mandiri melalui pembelajaran *entrepreneurship*
 - b. Membuat jadwal kegiatan *Agriculture* dan eduwisata
 - c. Mempersiapkan perlengkapan *agriculture* dan eduwisata
2. Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang di susun, adapun pelaksanaannya yaitu:
 - a. orientasi pembelajaran kewirausahaan
 - b. Melaksanakan piket harian berbasis *agriculture*
 - c. Pembelajaran *entrepreneurship* melalui kegiatan *agriculture* dan eduwisata
3. Evaluasi pendidikan *entrepreneurship* berbasis *agriculture* di pondok pesantren Al-Mawaddah berjalan dengan baik karena

dapat mengontrol jalannya kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan awal, adapun bentuk evaluasi pendidikan yaitu:

- a. Evaluasi harian berbasis Agriculture melalui pengawasan rutin untuk memastikan bahwa semua kegiatan kewirausahaan berjalan baik dan memastikan santri telah piket dalam merawat dan membersihkan kebun
- b. Evaluasi bulanan berbasis eduwisata untuk melihat tingkat keaktifan dan keberhasilan santri mendapatkan income dari hasil *marketing* eduwisata..

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus tentang Manajemen pendidikan Entrepreneurship berbasis Agriculture, maka penulis menyarankan agar supaya :

1. Mengenai perencanaan, perlunya mengadakan program kegiatan pelatihan ataupun seminar secara rutin minimal satu semester sekali untuk menambah wawasan *entrepreneur* santri berbasis *agriculture* modern
2. Dalam pelaksanaan, pentingnya mendatangkan tentor dari luar pada waktu tertentu, agar pengetahuan santri dapat berkembang terkait pembelajaran *entrepreneur* secara teori dan diperkuat dengan praktek

3. Dalam evaluasi, selain memberikan sanksi, perlu juga memberikan motivasi khusus agar santri lebih semangat dalam mengikuti kegiatan *entrepreneur*.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir ini. Penulis menyadari penuh bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut semata-mata bukan karena sebuah kesengajaan, melainkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang didapatkan.

Penulis sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini baik secara materil dan non materil. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait khususnya lembaga dan pembaca pada umumnya, amin.

Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Walisongo, 2013.

- Lutfiadi, Ridwan *Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Lingkungan Terhadap Minat Siswa Smk Untuk Berwirausaha Di Kota Bekasi*, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=19688>.
- Musthofa, M. Nur, *Peranan Pengendalian Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia)*, Penelitian, <Http://Id.Portalgaruda.Org/Index.Php?Ref=Browse&Mod=Viewarticle&Article=386261>
- Ngurah, Ayu dan Ati setiati, “*Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan Dalam Rangka Menimbulkan Jiwa Wirausaha Pada Lulusan Pendidikan Vokasi Sebagai Calon Guru Smk*” <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=22697>.
- Rasyid Baswedan, Aliyah,. dkk “*Model Pendidikan Kewirausahaan berbasis Masyarakat Pedesaan sebagai Usaha pengentasan kemiskinan di wilayah kabupaten gunung kidul daerah istimewa Yogyakarta*” <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=52471>.
- Suherman, Fugiyar dkk., *Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Budidaya Jamur Tiram Pada Siswa Smpn Satu Atap 6 Sajira*, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=488757>.
- Universitas pesantren tinggi Darul Ulum Jombang, “*Upaya Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Karakter pada Kurikulum Madrasah*”, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=116647>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq, *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012.
- Al-Qur'an, *Yayasan Pentashih Mushaf al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, Jakarta.
- Anwar, Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bi Syaraf, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, jilid. 1, Terj. Achmad Sunarto, Jakarta: Pustaka amani, 1999.
- A.W.Munawwir & M. Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Lengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Barnawi dan Muhammad Arifin, *Schoolpreneurship; Membagkitkan jiwa dan sikap kewirausahaan siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Basrowi, *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Bungin, M. Burhan , *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Cresswell, John W, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Fahrurrozi, *Perencanaan Pengembangan pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Zaman, 2013.
- _____, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: CV Karya Abadi Jaya, 2015.

Faiz Al-Math, Muhammad, *1100 Hadits terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991.

J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, Bogor: Kencana, 2003.

Kulsum Nasution, Mardiah, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Haja Mandiri, 2011.

Manzilati, Asfi, *Metodologi penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.

M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2015.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1984.

Moh. Makin, Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam transformasi menuju sekolah atau madrasah ungu*, Malang: UIN-Maliki Press, 2016.

Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan perguruan tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Mustari, Mohammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta; Rajawali Pers, 2015.

Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2000.

Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategis Organisasi Non Profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi bidang pendidikan*, Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2000.

Prawironegoro, Darsono, *kewirausahaan Abad 21*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.

R. Schermerhon, Jhon & Daniel G. Bachrach. *Introduction to Management*, Asia: Clearance Center, 2015.

R. Jones, Gareth & Jennifer M. George, *Essentials of Contemporary Management*, America, Quebecor Word Versailles, Inc.,2004.

Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara, 2012.

Silalahi,Ulber *Asas-asas Manajemen*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.

Sukiswa, Iwa , *Dasar – Dasar Umum Manajemen pendidikan*, Bandung : tarsito, 1986.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2015.

Suprihanton, Jhon, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2014.

S. Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Aswaja Prssindo 2016.

Tisnawati Sule, Ernie dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005.

U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah pendidikan secara Global dan Nasional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Wiley, Jhon & Shons, *Essentials of Entrepreneurship*, Amarica: United States of America, 2003.

Kartikasari, Endang, “*Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Studi tentang keterampilan Tata boga di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Semarang*”, Penelitian,

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Sumber Data : **Pengasuh**

1 PERENCANAAN		
	Indikator	Kisi-kisi
A	Analisis kebutuhan	Apa yang menjadi latar belakang didirikannya pendidikan <i>entrepreneurship</i> di pondok pesantren Al-Mawaddah kusus?
B	Merumuskan tujuan	Apa visi misi dari pondok pesantren <i>entrepreneurship</i> Al-Mawaddah Kudus?
C	Program pendidikan	Apa saja jenis kegiatan <i>agriculture</i> yang diajarkan kepada santri di pondok pesantren Al-Mawaddah?
		Apa yang perlu dipersiapkan dalam mengadakan kegiatan pendidikan <i>agriculture</i> ?
		Sarana prasarana apa saja yang di butuhkan dalam mensukseskan kegiatan <i>agriculture</i> ?
		Apakah ada tentor khusus dalam membimbing dan mengarahkan santri dalam mengelolah tanaman hidroponik dan kegiatan perawatan tanaman lainnya?
		Bagaimana metode yang digunakan untuk menjalankan pendidikan <i>entrepreneur</i> berbasis <i>agriculture</i> ? Apakah santri diajarkan teorinya atau langsung praktek?
		Apakah ada struktur kepengurusan dalam mengelolah dan mengkoordinir kegiatan <i>agriculture</i> ?
		Siapa yang bertugas dalam membuat jadwal tugas santri dalam mengelolah kegiatan <i>agriculture</i>

2 PELAKSANAAN		
	Indikator	Kisi-kisi
A	Implementasi kegiatan	Apa saja tugas santri dalam menjalankan kegiatan pendidikan kewirausahaan berbasis agriculture?
		Ada berapa mentor dalam memandu/ membimbing santri dalam kegiatan agriculture?
		Apa saja tugas mentor dalam proses kegiatan entrepreneur?
B	Strategi entrepreneurship	Apakah ada kegiatan khusus yang di ikuti santri seperti halnya seminar ataupun pelatihan untuk menambah wawasan santri dibidang kewirausahaan?
C	Standar pelaksanaan pendidikan	Bagaimana fasilitas yang disediakan guna menunjang kegiatan kewirausahaan?
		Apakah ada tata tertib yang mengatur santri dalam mengikuti kegiatan wirausaha
3 PENGAWASAN		
		Bagaimana cara menilai kinerja santri dalam mengikuti kegiatan agriculture?
		Adakah hambatan yang dirasakan selama pelaksanaan kegiatan kewirausahaan agriculture?
		Adakah punishment bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan atau tugas dalam kegiatan agriculture
		Apakah implementasi kegiatan kewirausahaan agriculture telah sesuai dengan program yang telah direncanakan pesantren?
		Apa yang menjadi indikator berhasilnya santri dalam melaksanakan tugas/kegiatan agriculture?

Sumber Data : **Pengurus Harian**

1 PERENCANAAN		
	Indikator	Kisi-kisi
B	Merumuskan tujuan	Apa yang menjadi tujuan adanya pengurus harian dalam kegiatan kewirausahaan?
C	Program	Apa saja jenis kegiatan agriculture yang diajarkan kepada santri di pondok pesantren Al-Mawaddah?
		Apa yang perlu dipersiapkan dalam mengurus ataupun mengoordinir kegiatan agriculture?
		Bagaimana cara anda mengoordinir santri dalam mengikuti kegiatan?
		Sarana prasarana apa saja yang di butuhkan dalam mensukseskan kegiatan agriculture?
		Adakah pengklasifikasian santri berdasarkan tingkatan kelas dalam mengikuti kegiatan agrikulture?
2 PELAKSANAAN		
	Indikator	Kisi-kisi
A	Implementasi kegiatan	Apa saja tugas anda dalam mengurus kegiatan kewirausahaan berbasis agriculture?
B	Strategi entrepreneurship	Apakah ada kegiatan khusus yang di ikuti santri seperti halnya seminar ataupun pelatihan untuk menambah wawasan santri dibidang kewirausahaan?
C	Standar pelaksanaan pendidikan	Bagaimana fasilitas yang disediakan guna menunjang kegiatan kewirausahaan?
		Apakah ada tata tertib yang mengatur santri dalam mengikuti kegiatan wirausaha
		Bagaimana respon lingkungan terhadap adanya kegiatan ini?
3 PENGAWASAN		
		Apakah semua santri telah aktif mengikuti program ini sesuai dengan aturan yang ada?
		Bagaimana cara menilai kinerja santri dalam mengikuti kegiatan agriculture?
		Adakah hambatan yang anda rasakan dalam mengurus kegiatan agriculture?
		Adakah punishment bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan atau tugas dalam kegiatan agriculture

Sumber Data : **Santri**

1 PERENCANAAN		
Indikator	Kisi-kisi	
B	Merumuskan tujuan	Apa yang menjadi tujuan anda dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan?
C	Program	Apa saja jenis kegiatan agriculture yang diajarkan kepada santri di pondok pesantren Al-Mawaddah?
		Apa yang perlu anda persiapkan dalam mengikuti kegiatan agriculture?
2 PELAKSANAAN		
A	Implementasi kegiatan	Apa saja tugas anda dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan berbasis agriculture?
		Apakah metode kegiatan agriculture yang diterapkan di pesantren dapat membantu anda mencapai tujuan anda?
B	Strategi entrepreneurs hip	Apakah ada kegiatan khusus yang anda ikuti seperti halnya seminar ataupun pelatihan untuk menambah wawasan santri dibidang kewirausahaan?
C	Standar pelaksanaan pendidikan	Apakah fasilitas yang disediakan guna menunjang kegiatan kewirausahaan telah terpenuhi?
		Apakah ada tata tertib yang mengatur santri dalam mengikuti kegiatan wirausaha
		Bagaimana respon lingkungan terhadap adanya kegiatan ini?
3 PENGAWASAN		
Apakah anda aktif mengikuti program ini sesuai dengan aturan yang ada?		
Bagaimana sistem pengawasan dan penilaian kinerja santri dalam mengikuti kegiatan agriculture?		
Adakah hambatan yang anda rasakan dalam mengikuti kegiatan agriculture?		
Adakah punishment bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan atau tugas dalam kegiatan agriculture		
Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok ini?		

Di pesantren ini kan memiliki banyak sektor usaha ya, untuk penempatan tugas di setiap usaha apakah berdasarkan bakat minat santri atau bagaimana mbak?	Oh tidak, kita disini prinsipnya harus bisa semua, jadi modelnya setiap sektor usaha kita rolling petugas nya mbak.
Cara menilai kinerja santri itu seperti apa?	Kita melihat dari cara melayani pelanggan, kebersihan tempat, dan penghasilan yang masuk.
Apakah ada pengklasifikasian santri ketika terjun dalam sektor usaha pondok?	Tidak ada mbak, jadi semua santri di semua tingkatan harus bisa merasakan kegiatan mengurus usaha pondok, kecuali yang santri baru, mungkin untuk 2 bulan pertama itu ikut mbak-mbak yang di toko. Seperti orang magang bantu-bantu di toko, cara melayani pelanggan itu semua belajar sama yang senior.
Apakah evaluasi dan penilaian formal?	Tidak ada mbak, kita disini evaluasinya sewaktu-waktu gitu.
Apa yang menjadi hambatan saat mengurus santri dalam kegiatan entrepreneur?	Masalah waktu mbak, soalnya kita ada kuliah, kalau pas semua ada jam kuliah kita pusing buat bagi tugas jaga toko, jaga pertamini, jaga tempat nyoklat

Yana Ramadhiana

	untuk awal-awal itu yang ngajar langsung abah, tapi kalau sudah ada generasi yang bisa meneruskan maka santri yang mengajarkan santri lainnya.
Apakah fasilitas yang ada di sini telah memadai untuk menunjang kegiatan entrapreneurshi santri?	Sangat memadai, karena disini sudah ada lahan untuk praktek, banyak usaha milik pondok yang kita terjun langsung dalam kegiatan entrepreneurship.
Apakah ada kegiatan khusus yang diberikan pesantren untuk menambah pengetahuan santri mngeuai entrepreneurship?	Ada mbak, dulu pernah bekerjasama dengan LIPI, santri di ajarkan menjahit. Dan ada juga yang berhasil mengembangkan pembuatan kue menggunkan tepung mocaf, itu semua juga hasil dari pembinaan LIPI
Bagaimana sistem pengawasan yang ada di pesantren entrepreneur ini mbak?	Dari pengurus sendiri ada mbak, namum lebih intesive dari abah umi sendiri. Kami disini disediakan CCTV untuk memantaau secara langsung kegiatan santri.
Apakah ada punishmen bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan entrepreneurship?	Kalau dari pengurus sendiri itu tidak ada punishment mbak, namun efek nya itu mereka yang tidak mau aktif terlibat dengan kegiatan entrepreneur itu akan di kucilkan sama teman-teman.
Bagimana model evaluasi kegiatan entrepreneur yang ada disini?	Setiap santri memiliki buku entrepreneur, nanti isinya mengenai penghasilan kita selama satu bulan. Di akhir bulan buku tersebut dikumpulkan dan santri yang memiliki penghasilan yang paling banyak akan mendapatkan reward tersendiri.

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : KH. SOFYAN HADI, Lc, MA

JABATAN : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Al-Mawaddah	Pesantren Al-mawaddah ini kita dirikan sesuai dengan catatan notaris itu 2008, tapi jauh sebelum itu sudah diadakan pengajian setiap hari ahad, kajian al-Quran dan tafsir. Dari awal pesantren ini kita bentuk pesantren entrepreneurship untuk mahasiswa, inspirasinya jauh sebelum itu ketika saya kuliah di mesir dengan beasiswa. Di situ saya mempelajari bahwasanya ribuan mahasiswa yang sekolah disana bukan dari beasiswa dari pemerintah mesir tapi dari Al-Azhar itu sendiri, karena al-Azhar itu independen secara finansial tanpa bantuan pihak manapun, disitu saya terinspirasi ingin membangun pesantren atau lembaga pendidikan yang mandiri secara finansial sehingga kita menyamai nilai-nilai idealisme islam yang ramah tanpa tergantung pada bantuan. Sehingga pada saat saya selesai, saya dan istri memiliki visi yang sama, sehingga mendirikan pesantren al-mawaddah ini sebagai bagian dari berbagi ilmu, kesempatan dan rezki bagi anak muda yang bersungguh ingin meraih sukses semuda mungkin.
Kegiatan agriculture yang di kembangkan di pondok Al-Mawaddah apa saja pak?	Tanaman pangan, padi, jagung, kedelai, tebu, kebun buah naga, kebun kurma, hidroponik

Dari sekian banyak sektor usaha yang di Miliki Al-Mawaddah, siapa yang bertugas dalam pembagian tugasnya pak?	Semua di urus santri, ada susunan kepengurusannya, jadi yang ngehendel 100% santri. Manajemen dan administrasi diurus santri, pembagian tugas disetiap unit usaha itu dibagi oleh santri juga.
Adakah tentor khusus yang mengajarkan santri dalam mengelolah tanaman?	Yang mengajar santri sendiri, yang senior mengajarkan santri baru tentang hidroponik, terus seperti itu dari generasi ke generasi. Tapi sebelumnya yang pertama kali menyampaikan materi tentang hidroponik saya, ketika santri sudah mahir, maka mereka yang selanjutnya mengajarkan ke adek-adek nya
Model evaluasi dalam menilai kinerja santri seperti apa pak? Apakah ada ujian khusus atau bagaimana?	Disini kan lembaga non formal, untuk evauasi tidak pake ujian seperti itu, disini model evaluasinya santri sebulan sekali mengumpulkan laporan keuangan, nanti dari situ bisa kelihatan santri yang penghasilannya sedikit siapa, yang banyak siapa. Nanti santri yang penghasilannya banyak akan diberikan penghargaan santri of the year.

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : YANA RAMADIANI

JABATAN : KETUA PESANTREN PUTRI

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapa yang bertugas mengatur job santri?	Disini ada ketua, bertugas mengkoordinasi semua kegiatan dan memastikan semuanya beres. Bendahara: selain mengatur keuangan, juga bertanggung jawab untuk membagi job dalam menjaga toko. Keamanan: dalam kegiatan usaha itu mengurus pertamini. Kalau untuk pendidikan sendiri itu fokus pada pendidikan saja, karen tugasnya mereka banyak.
Bagaimana metode pembelajaran entrepreneurship disini?	Disini lebih ke praktek mbak, untuk teorinya biasanya selain disampaikan pas praktek entrepreneur, ketika jaga toko misal umi datang dan menyampaikan hal-hal kaitannya cara menghitung laba. juga biasanya disela-sela ngaji sama abah pas subuh itu di tambah teori mengenai entrepreneurship.
Adakah mentor khusus yang mengajarkan santri dalam bidang entrepreneurship?	Ndak ada mbak, disini yang mengajar santri sendiri, jadi santri senior itu mengajarkan langsung praktek ke santri junior. Tapi santri senior sebelumnya itu di mentori langsung oleh abah dan umi, baik itu hidroponik, tanam menanan, motivator, ngajar jadi pembimbing umroh dll. Jadi

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : RISMA

JABATAN : BENDAHARA/ SANTRI

PERTANYAAN	JAWABAN
Sistem pembelajaran entrepreneurship disini seperti apa?	Disini lebih kepraktek mbak, klo masalah teori itu kita dapat pada saat proses praktek kegiatan entrepreneurship
Fasilitas dalam menunjang kegiatan entrepreneurship disini bagaimana?	Memadai mbak, ada toko, ada pertamini, ada tempat nyoklat, ada perkebunan dan kita di ajarkan juga marketing
Tugas anda disini sebagai apa?	Saya bendahara mba, bendahara yang selain mengurus keuangan juga mengatur jadwal
Bagaimana rasanya mondok disini mbak? Apa manfaat yang mbak peroleh.	Awalnya berat mbak, soalnya kita harus menyesuaikan waktu kuliah, waktu jaga tokoh, dan kegiatan entrepreneur lainnya, tapi lama kelamaan itu nikmatnya kerasa, bisa dapat penghasilan sendiri, belajar ngaji dan latihan leadership juga
Apakah ada konsekuensi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan entrepreneur?	Ndak ada mbak, mungkin hanya berupa teguran bagi santri yang tidak mengikuti jadwal. biasaya umi juga yang langsung turun tangan kalau santri malas-malasan

Risma Maulida

TRANSKIP WAWANCARA

NAMA : MUHAMMAD ARIFIN

JABATAN : PENGURUS HARIAN

Pertanyaan	Jawaban
Untuk Kegiatan agriculturnya disini apa saja?	Untuk cocok tanam Menanam buah naga, paling besar disini tebu, dan yang masih perkembangan pohon kurma, buah tin. Dan paling banyak ya perkebunan hidroponik, karena setiap sebulan sekali kita panen
Siapa yang bertanggung jawab langsung dalam mengurus?	Santri dan dibagi per koordinator, kemudian di bagi tugasnya masing-masing. Ada bagian peternakan, hidroponik. Jadi berbagi tugas biar semua merata dan terkoordinir.
Siapa yang membagi tugas-tugas santri?	Bagian dari pengasuh, kemudian mendelegasikan ke pengurus untuk dibagi tugasnya kesetiap santri
Apa yang perlu dipersiapkan santri dalam mengurus kegiatan agriculture?	Mencari informasi melalui googling, biar menambah wawasan santri mengenai bidang yang di urus untuk bisa diaplikasikan. Untuk santri baru nanti di mentori langsung oleh senior , biar bisa belajar bersama.
Mengenai fasilitas dalam kegiatan agriculture, apakah sudah memadai?	Ada beberapa yang belum lengkap
Bagaimana mengkoordinir santri agar bisa mengikuti kegiatan.	Untuk masalah itu kita membuat jadwal harian, trus nanti ada jadwal yang menyusul ketika ada amanah dari pengasuh.
Ada tidak tata tertib khusus untuk mengatur kegiatan santri?	Yang penting disini santri wajib mengikuti kegiatan
Apakah disini ada	Kalau disini santri sendiri yang mengajarkan

mentor khusus yang mengajarkan santri mengenai kegiatan agriculture	santri yang baru mengenai perawatan tanaman
Adakah kegiatan seperti pelatihan? Waktunya kapan saja?	Ada mbak, tapi untuk pelatihan seperti itu tidak terjadwal, biasanya tiba2
Apa tugas utama santri disini?	Kalau untuk agriculture itu ya merawat, menjaga dan membersihkan.
Bagaimana metode pembelajaran kegiatan agriculture?	Disini langsung praktek, jika dalam pelaksanaan ada kesalahan, disitu langsung disampaikan teorinya oleh santri senior sendiri, jadi sistem teorinya bukan sistem pembelajaran dikelas.
Apa hambatan yang dirasakan dalam mengurus kegiatan?	Terkadang kurangnya rasa kebersamaan, kurang peka, biasa namanya orang terkadang rasa egoisnya tinggi, jika di butuhkan malah tidak ada.
Tugas utama pengurus apa?	Kalau untuk usaha, Ketua, mengurus tentang usaha eduwisata, Bendahara, nyoklat dan toko Keamanan, pertamini. Pendidikan, mengelola pendidikan sendiri Tapi kalau dari pondok sendiri: ada koordinir sendiri, misalnya kebun buah naga, taman kelinci, hidroponik itu ada koordinasi sendiri.
Kerjasama pondok dalam bidang entrepreneurship dengan pihak luar apa saja mas?	Jenang mubarak, museum kretek, pemeran susu.
Sistem pengawasan santri seperti apa?	Saling mengawasi, jadi setiap santri berhak memberi sanksi pada temannya. Meskipun yang banyak berperan tetap keamanan.
Bagaimana respon lingkungan terhadap	Masyarakat ikut bekerja, utamanya bagian perkebunan. Karena santri kan biasanya

kegiatan entrepreneurship disini?	haarus kuliah, jadi cukup memantau kegiatan disini
Adakah tindak lanjut pesantren terhadap santri?	Santri diperbolehkan untuk mengembangkan kegiatan entrepreneurship
Bagaimana model evaluasi?	Setiap bulan diadakan pengumpulan buku entrepreneur, isinya mengenai catatan penghasilan yang di dapatkan santri. Santri yang paling banyak pemasukannya dapat reward sendiri. Santri yang dapatnya sedikit berarti dia dinilai kurang berhasil dalam melaksanakan kegiatannya.
Manfaat apa yang anda rasakan bisa nyantri di pondok sini?	Banyak, kita bisa belajar mandiri melalui kegiatan entrepreneur, belajar ngaji nya juga dapat, leadership juga kita praktek langsung.

LAMPIRAN 3

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN	
<small>Jl. Prof. Dr. H. Haryati (Rarepan II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7001205/7015187 Semarang 50185</small>		
Nomor :	B-5383/Uj.10.3/3/PP-009/04/2019	Semarang, 8 April 2019
Lampiran :	-	
Hal :	Penunjukkan Pembimbing Skripsi	
Kepada Yth,		
1. Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag		
2. Dr. Fatkurroji, M. Pd		
Di Semarang		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :		
Nama	- Husnal Fuada Muchtar	
NIM	- 1503036031	
Judul	- Manajemen Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Agriculture Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	
Dan menunjuk		
1. Pembimbing I : Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag		
2. Pembimbing II : Dr. Fatkurroji, M. Pd		
Demikian penunjukkan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerja samanya kami sampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
		
Tembusan disampaikan kepada Yth :		
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang		
2. Mahasiswa yang bersangkutan		

LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601293 Fax. 7615387, Semarang 50165

Nomor : B-3097/Un.10.3/D.1/TL.00./05/2019

Semarang, 16 Mei 2019

Lamp. : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Husnal Fuada Muehtar

NIM : 1503036031

Kepada Yth.

Pengarah Pon-Pen Al-Mawaddah Jekulo
di Kudus

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hulapkan mahasiswa :

Nama : Husnal Fuada Muehtar

NIM : 1503036031

Alamat : Jl. Sultan Alauddin 2 No. 6 Makassar Sulawesi Selatan

Judul Skripsi : **"Manajemen Pendidikan Entrepreneurship berbasis
Agriculture di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus"**

Pembimbing : 1. Drs. Abdul Wahid, M.Ag

2. Dr. Fatkurroji, M.Pd

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusannya, oleh karena itu kami mohon untuk diberi izin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 10 Juni 2019 sampai dengan 10 Juli 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,



Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP : 19681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 5

SURAT TELAH PENELITIAN

SURAT TELAH PENELITIAN

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : KH. Sofyan Hadi, Lc, MA

Alamat : Jekulo desa Honggosoco rt. 06 rw.01 kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Husnal Fuada Muchtar

TTL : Ujung Pandang, 21 Desember 1996

NIM : 1503036031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, terhitung sejak 04 Mei 2019 s/d 14 Juli 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Manajemen Pendidikan Entrepreneurship berbasis Agriculture di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 14 Juli 2019

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus




KH. Sofyan Hadi, Lc, MA

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

Pesantren Al-Mawaddah Tampak dari depan



Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Al-Mawaddah



Taman eduwisata anak



Kolam Tangkap Ikan untuk eduwisata



Rumah Hidroponik



Wawancara dengan pengurus pesantren putri



Taman eduwisata berbasis agriculture



Wawancara dengan pengurus santri putra



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Husnal Fuada Muchtar
2. TTL : Ujung Pandang, 21-12-1996
3. Alamat Rumah : Jl. Sultan Alauddin 2 No.6
Makassar
HP : 085607335039
E-Mail : husnalfuada@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Angkasa 2 Daya Makassar
 - b. SDN Daya 1 Makassar
 - c. MTs Plus Darul Ulum Jombang Jawa Timur
 - d. MA Unggulan Darul Ulum Jombang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Putri 4 Darul 'Ulum Jombang
 - b. Ponpes Darul Falah Be-Songo Semarang

Semarang, 12 Juli 2019

Husnal Fuada. M

NIM. 1503036031

